

**STRATEGI IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA  
BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) DALAM  
PENGELOLAAN ATM BERAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

**TRI YULINA**

**1601036106**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah ( MD )  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Tri Yulina  
NIM : 1601036106  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul : Strategi Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam Pengelolaan ATM Beras

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 Januari 2021

Pembimbing,



---

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.  
NIP: 19600603 199203 2 002

## SKRIPSI

### STRATEGI IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) DALAM PENGELOLAAN ATM BERAS

Disusun Oleh :

Tri Yulina  
1601036106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr Ali Murtadlo, M. Pd.  
NIP: 196908181995031001

Hasyim Hasanah, S. Sos.I., M. S. I.  
NIP: 198203022007102001

Penguji III

Penguji IV

Drs. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP: 196905011994031001

Ibnu Fikri, M. S. I., Ph. D.  
NIP: 197806212008011005

Mengetahui  
Pembimbing

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. A.  
NIP: 196006031992032002

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal .....

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 197204102001121003

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada uswatun khasanah kita Nabi Agung Muhammada SAW yang kita nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir. Aamiin Allahuma aamiin.

Denga penuh rasa syukur penulis panjatkan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam Pengelolaan ATM Beras”

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Walisong Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sampai saat ini.
5. Segenap Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi dan perijinan.
6. Ayahanda Mulyanto dan Ibunda Siti Muslimah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil.
7. Kakak-kakakku Wahyu Handoko dan Isnaeni Rahmawati yang telah memberikan motivasi, nasehat, serta semangat.
8. Sahabatku Marlinda Dewi Arumsari, Sidik Hidayat, dan Miftakhul Mustofa yang selalu ada, selalu mendampingi, selalu menerima keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Sahabat saudara perantauanku Makrifa Nurul Khoyima, Wachidatuzzuhro, Puput Noor Fathimah, Leilia Nur Afifah, Rini Setiani, Ananda Bella, Laura Amanda yang selalu mendukung, memberikan kritik, saran, nasehat, dan semangat.
10. Teman seperjuangan Mahasiswa Manajemen Dakwah C 2016
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Posko 27 Desa Singorojo
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat butuh kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, 22 Desember 2020

Penulis

**Tri Yulina**

**1601036106**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mulyanto dan Ibunda Siti Muslimah yang telah sabar, tabah, dan selalu mencurahkan doanya kepada Allah SWT untuk keberhasilan penulis, serta memberikan motivasi-motivasi dalam setiap langkah hidup penulis yang penuh makna.
2. Kakak-kakakku tersayang Wahyu Handoko dan Isnaeni Rahmawati yang telah memberikan motivasi, nasehat, dan semangat.
3. Pembimbing saya Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Sahabat saudara perantauanku Makrifa Nurul Khoyima, Wachidatuzzuhro, Puput Noor Fathimah, Laelia Nur Afifah, Rini Setiani, Ananda Bella Fitriani, Laura Amanda, Detty Laila Hasan yang selalu peduli dan menemani suka duka ini di setiap hari serta menyemangati untuk cepat menyelesaikan skripsi.
6. Pihak lain yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
7. Orang-orang yang selalu menanyakan kapan saya lulus.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya : Terbaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain. (HR Ahmad dan Thabrani)*

## ABSTRAK

**Penelitian ini ditulis oleh Tri Yulina (1601036106) dengan judul penelitian : Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) Dalam Pengelolaan ATM Beras.** Penulis mengkaji mengenai strategi pemungutan, pendistribusian, kendala, serta solusi dalam pengelolaan kegiatan sosial ATM beras pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

Jenis penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendiskripsikan bagaimana strategi pengelolaan kegiatan sosial ATM beras pada IKAMABA. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan sumber data primer adalah pengurus IKAMABA, bendahara IKAMABA, serta para penerima manfaat dari ATM beras tersebut. Data sekunder yang penulis peroleh yaitu berhubungan dengan sejarah berdirinya IKAMABA, profil IKAMABA, struktur organisasi IKAMABA dan kegiatan-kegiatan IKAMABA, sejarah ATM beras, manfaat dan tujuan ATM, beras buku-buku yang berkaitan tentang strategi pengelolaan, serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini. Peneliti juga menggunakan metode 1) Observasi, digunakan untuk mencatat dan mengamati langsung kegiatan sosial ATM beras pada IKAMABA. 2) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana strategi pengelolaan pada kegiatan sosial ATM beras IKAMABA. 3) Dokumentasi, dalam hal ini memperoleh data atau dokumen dari IKAMABA yang terkait profil, sejarah, struktur organisasi, visi dan misi IKAMABA, sejarah ATM beras IKAMABA, manfaat dan tujuan IKAMABA. Serta triangulasi data. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengurus IKAMABA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pengelolaan kegiatan sosial ATM beras oleh IKAMABA telah berjalan cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan kegiatan sosial yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang meskipun dalam kenyataan terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Dalam pengadaan mesin ATM beras IKAMABA telah dibantu oleh alumni IKAMABA yang merupakan pencipta mesin ATM beras yaitu Bapak Budi Adji AG, selain itu dalam pengadaan beras telah dibantu langsung oleh Walikota Semarang dan donatur. Selanjutnya dalam pendistribusian beras pada program kegiatan sosial ATM beras, IKAMABA menerapkan beberapa kriteria yakni : a) Warga kurang mampu dan benar-benar membutuhkan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang. b) Warga yang mendapat manfaat dari ATM beras harus bersedia mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. c) Menyesuaikan dengan kebutuhan. Dalam setiap kegiatan mempunyai kendala dan solusi. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kegiatan sosial ATM beras yakni pengadaan beras, tidak semua orang tahu mengenai ATM beras, dan beberapa penerima manfaat tidak mau hadir pada kegiatan lain yang diselenggarakan IKAMABA. Dalam mengatasi kendala yang ada IKAMABA telah melakukan beberapa hal yakni mulai dari pengadaan beras, IKAMABA akan bekerjasama dengan BAZNAS Kota Semarang. Kemudian IKAMABA juga terus mensosialisasikan kegiatan sosial ATM beras melalui berbagai sosial media dan kegiatan lain yang diselenggarakan IKAMABA. Bagi penerima yang tidak mau hadir dari pihak pengurus IKAMABA hanya memberi peringatan saja agar bisa hadir pada kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh IKAMABA.

**Kata Kunci : ATM Beras, IKAMABA, Kegiatan Sosia**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>iError! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	vii <b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian.....	16
BAB II KERANGKA TEORI .....	18
1. Strategi .....	18
a. Pengertian Strategi .....	18
b. Pentingnya Strategi.....	21
2. Pengelolaan.....	22
a. Pengertian Pengelolaan.....	22
b. Unsur-Unsur Pengelolaan .....	25
c. Tujuan Pengelolaan.....	27
d. Fungsi Pengelolaan.....	28
3. Pengertian dan Klasifikasi Masjid .....	37
a. Pengertian Masjid.....	37
b. Fungsi Masjid.....	38
c. Tipologi Masjid.....	40
d. Klasifikasi Masjid.....	42
4. Remaja Islam Masjid.....	44
a. Pengertian Remaja Islam Masjid.....	44

b. Peran Remaja Masjid.....	46
c. Tujuan Remaja Masjid.....	51
d. Fungsi Remaja Masjid.....	51
e. Kegiatan-Kegiatan Remaja Masjid.....	52
f. Kiprah Remaja Masjid.....	52
g. Kedudukan Remaja Masjid.....	53
h. Remaja Masjid dan Masyarakat.....	53
i. Tanggung Jawab Remaja Masjid Masa Depan.....	55
j. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid.....	57
5. ATM Beras	
a. Pengertian ATM .....	58
b. Pengertian ATM Beras.....	59
c. Bentuk Mesin ATM Beras.....	59
d. Tata Cara Penggunaan Mesin ATM Beras.....	59
<b>BAB III GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA</b>	
<b>BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) .....</b>	<b>60</b>
1. Profil IKAMABA.....	60
A. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang.....	60
B. Letak Geografis .....	61
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	<b>Error! Bookmark not defined.2</b>
D. Lambanga Organisasi.....	63
E. Visi dan Misi IKAMABA .....	63
F. Struktur Organisasi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	64
G. Sarana dan Prasarana Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Sumber Dana dan Pengelolaan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	66
I. Program Kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	67
J. Tujuan dan Arah Kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	70

K. Kedudukan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)	
70	
2. Gambaran Kegiatan Sosial ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).....	71
a. Sejarah ATM Beras.....	71
b. Fungsi dan Cara Kerja ATM Beras.....	72
c. Pengelolaan ATM Beras.....	73
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) DALAM PENGELOLAAN ATM BERAS.....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Strategi Pemungutan dan Pendistribusian Beras dalam Program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) .....	77
B. Analisis Kendala dan Solusi dalam Program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
C. Penutup .....	89
<b>REFERENSI .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat adalah masjid. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan beragama dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional, dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah yang unik dan fenomenal. Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.<sup>1</sup>

Lahirnya organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam dapat berperan bersama pemerintah dan publik figur. Ketiganya berfungsi mengatur dan mengontrol pola serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an pada Surat At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-*

<sup>1</sup> A. Qusyairi Isma'il dan Moch, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah, (Cet I; Jawa Timur :Pustaka Sidogiri, 2007), hlm. 17.*

*orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah:18)*

Contoh organisasi yang berada dalam ruang lingkup berwadah masjid ialah ikatan remaja masjid. Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Remaja masjid merupakan sarana perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.

Pada masa sekarang, remaja masjid semakin terasa diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang memiliki keterikatan dengan masjid. Keberadaannya dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Dan tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah. Dakwah merupakan proses perubahan yang berazaskan cerminan dari nilai-nilai Islam, sehingga aktivitas dakwah *inherent* dengan sisi antropologi masyarakat dapat berperan sebagai pemandu berkembangnya budaya masyarakat.<sup>2</sup> Berdasarkan jenisnya dakwah terdiri dari enam jenis yaitu : 1) *Dakwah Fardiah*, merupakan dakwah yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. 2) *Dakwah Ammah*, merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan kepada banyak orang seperti pidato. 3) *Dakwah Bil Lisan*, merupakan penyampaian dakwahnya melalui lisan, yaitu ceramah atau komunikasi yang dilakukan secara langsung. 4) *Dakwah Bil Hal*, merupakan dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. 5) *Dakwah Bit Tadwin*, merupakan pola

---

<sup>2</sup> Yuyun Afandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015. Hlm. 20.

dakwah menggunakan media tulisan, baik dalam buku, majalah, internet, dll. 6) *Dakwah Bil Hikmah*, merupakan tata cara berdakwah dengan arif bijaksana, seperti melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga yang di dakwahi mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri dan tidak merasa ada paksaan.<sup>3</sup>

Kehadiran Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) jika ditinjau dari fungsinya, yaitu wadah pembinaan umat, sebagai wadah penyiaran agama (dakwah) dan merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh ridha Illahi, sehingga kegiatan remaja masjid termasuk dalam kategori dalam *Dakwah Bil Hal* (dakwah pembangunan) karena sangat diperlukan untuk mengoperasikan tujuan dakwah Islam tersebut. Dakwah bil hal adalah kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.<sup>4</sup> Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kehidupan umat. Artinya, umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jama'ah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam.

Dalam upaya menanamkan kepekaan untuk saling tolong menolong, kita dapat membiasakan diri dengan menginfakkan atau memberikan sebagian rezeki yang diperoleh meskipun sedikit, seperti memberikan santunan kepada fakir miskin, orang tua dan jompo, mengangkat anak asuh, memberi bantuan kepada orang yang sedang menuntut ilmu, membangun sarana umum (jalan), serta mencari upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tidak hanya mengandalkan kemampuan pemerintah yang terbatas, akan tetapi perlu upaya lain untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut melalui partisipasi masyarakat khususnya pemuda.

---

<sup>3</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/linda25926/5dcfaea4d541df212cec3/konsep-dakwah-pengertian-hukum-metode-dan-jenis-dakwah>. (Diakses pada hari Kamis, 23 Juli 2020 pukul 14.00 wib.)

<sup>4</sup> Ayub, Moh. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani, 1996.

<sup>5</sup> <http://www.scribd.com/doc/40488823/ManusiaSebagaiMahlukIndividudanMahlukSosial>, (diakses pada tanggal 29 juni 2020 pukul 10.30 wib)

Dalam upaya pengembangan inovasi peningkatan kesejahteraan masyarakat, Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) meluncurkan program penyaluran beras kepada warga tidak mampu di sekitar Kota Semarang melalui ATM beras agar penyaluran beras bisa menjadi lebih mudah, lebih terorganisir, dan lebih tertib.

Mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) adalah sebuah alat transaksi dalam perbankan yang biasanya berhubungan dengan Uang melalui sebuah kartu ATM sebagai *ID Card Personal*. ATM beras adalah sebuah alat transaksi seperti ATM pada umumnya, hanya saja yang dikeluarkan bukan uang melainkan beras untuk warga miskin di sekitar Kota Semarang. Mengingat saat ini pemerintah terus meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia dengan meluncurkan sejumlah kebijakan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pendistribusian beras pada mesin ATM beras. Selanjutnya penelitian penulis ini mengambil judul “Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) Dalam Pengelolaan ATM beras”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan berbagai masalah yang ada diantaranya adalah :

1. Bagaimana srategi pemungutan, dan pendistribusian beras dalam program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
2. Apa saja kendala dan solusinya dalam program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemungutan, dan pendistribusian beras dalam program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala dan solusinya dalam pengelolaan beras pada program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan pada jurusan Manajemen Dakwah, menjadi referensi terkait bagaimana Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pengelolaan ATM beras. Dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam meningkatkan strategi dalam pengelolaan ATM beras.
- b. Dapat memberikan informasi pada pihak terkait baik pemerintah atau lembaga guna memberikan dukungan dan fasilitator dalam perkembangannya.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang strategi pengelolaan kegiatan sudah banyak dilakukan. Untuk menghindari terjadinya kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berdasarkan tinjauan kajian pustaka yang penulis lakukan, penulis memberikan beberapa pemaparan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Amry Al Mursalaat (2016) dengan judul “*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)*”. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa peranan ikatan remaja Masjid Al-Anwar, terdapat peranan IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Al-Anwar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Amry Al Mursalat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)*, (Skripsi di publikasikan repository.uinjkt.ac.id), Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2016.

2. Skripsi yang disusun oleh Hesti Safrotul Qudsiyah (2017) dengan judul “*Inovasi Kebijakan Polisi Peduli Sesama (Studi ATM Beras Untuk Warga Miskin di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terbentuknya Polisi Peduli Sesama (P2S) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan di kabupaten Trenggalek dan meminimalisir tindak kejahatan dan kriminalitas di Trenggalek yang disebabkan oleh banyaknya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sehingga Polisi Peduli Sesama mnggagas Inovasi ATM beras untuk membantu masyarakat miskin di Kabupaten Trenggalek. Realisasi inovasi ATM beras untuk warga miskin di Kabupaten Trenggalek sudah berjalan dengan baik. Ukuran baik adalah perencanaan sudah beralan sesuai realita di lapangan. Di Kecamatan Trenggalek sudah berjalan di dua Desa, yaitu Desa Ngantru dan Desa Tamanan. Namun terdapat faktor penghambat berjalannya realisasi ATM Beras adalah kurangnya donatur untuk pengadaan beras. Polres Treggalek masih mengandalkan iuran dari anggota kepolisian (P2S) untuk pengadaan beras tersebut. Serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di Desa Ngantru dan Desa Tamanan mengenai program Inovasi ATM Beras ini.<sup>7</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh A. Siti Aisyah (2017) dengan judul “*Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Manurung sudah melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung, antara lain : 1) Partisipasi dalam memakmurkan masjid, 2) Kaderisasi anggota, 3) pembinaan generasi muda Islam yang bertakwa kepada Allah swt. 4) kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan, 5) pendukung kegiatan takmir masjid. Adapun yang menjadi faktor pendukung remaja masjid di Desa Manurung diantaranya : 1) sumber dana, 2) fasilitas masjid, 3) latar belakang anggota, 4) semangat anggota masjid. Sedangkan faktor penghambat remaja masjid di Desa manurung diantaranya : 1) kesibukan sebagai pengurus, 2) semangat yang menurun, 3) pengurus kurang aktif, 4) adanya aktivitas lain, 5) jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hesti Safrotul Qudsiyah, *Inovasi Kebijakan Polisi Peduli Sesama (Studi ATM Beras Untuk Warga Miskin di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, (Skripsi di publikasikan digilib.uinsby.ac.id)*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017.

<sup>8</sup> A. Siti Aisyah, *Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, (Skripsi di publikasikan repositori.uin-alauddin.ac.id)*, Makasar, UIN Alauddin, 2017.

4. Skripsi yang disusun oleh Khafidoh (2018) dengan judul "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi pertama yaitu perencanaan, fungsi ini dilakukan dengan mengadakan rapat bersama. Selanjutnya menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Fungsi kedua adalah pengorganisasian, fungsi ini diterapkan untuk pembagian fungsi, tugas, dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakkan fungsi ini diterapkan yaitu (a) melakukan bimbingan, (b) pemberian motivasi, (c) menjalin hubungan dan komunikasi. Fungsi keempat adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh pengurus IKAMABA untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan setiap program yang dilakukan oleh pihak pengurus IKAMABA, evaluasi diterapkan dengan mengadakan rapat rutin dan evaluasi pasca kegiatan. Adapun faktor pendukung diantaranya : pelaksanaan kegiatan IKAMABA didukung fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman, sumber dana, latar belakang anggota IKAMABA, dan rasa semangat pengurus dan anggota IKAMABA. Faktor penghambat yaitu : kesibukan sebagian pengurus, aktivitas di IKAMABA bukan menjadi kegiatan primer, jarak Masjid Raya Baiturrahman dengan tempat tinggal anggota IKAMABA.<sup>9</sup>
5. Skripsi yang disusun oleh Said Abrar Akbar (2019) dengan judul "*Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie (Studi Kasus Di Mesjid Jamik Al-Falah. Kota Sigli)*". Hasil penelitian diketahui bahwa peran takmir dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat Mesjid Jamik Al-Falah dengan pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin setiap minggu dan saat memasuki bulan Ramadhan. Peran takmir lainnya juga dengan melengkapi berbagai keperluan jama'ah seperti menyediakan Al-Qur'an dan kitab-kitab. Kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh takmir di Mesjid Jamik Al-Falah, Kota Sigli Kabupaten Pidie berupa penyelenggaraan ibadah sholat fardhu dan sholat jum'at, pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin, menyelenggarakan kegiatan pendidikan TPA dan Madrasah, menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan seperti pelaksanaan kurban dan pelaksanaan akad nikah dan menyelenggarakan hari besar islam seperti maulid nabi,

---

<sup>9</sup> Khafidoh, *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (Ikamaba) Semarang, (Skripsi di publikasikan eprints.walisongo.ac.id) Semarang, UIN Walisongo, 2018.*

isra' mi'raj dan sebagainya. Kendala takmir dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat di Mesjid Jamik Al-Falah karena keterbatasan, kurangnya sumber daya manusia.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan penelitian sebagaimana telah dijelaskan berbeda dengan penelitian yang penulis buat, disini penulis membahas tentang kegiatan rutin pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam strategi pengelolaan program ATM beras.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan catatan-catatan buku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang diperlukan dalam penelitian.<sup>11</sup>

Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, dan dilakukan dengan cara mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>12</sup>

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>13</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, dimana istilah penelitian kualitatif yang dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain misalnya sensus.<sup>14</sup> Kualitatif juga berarti

---

<sup>10</sup> Said Abrar Akbar, *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie (Studi Kasus Di Masjid Jamik Al-Falah. Kota Sigli)*, (skripsi di publikasikan repository.ar.raniry.ac.id), Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Akara, 2004, hal.1.

<sup>12</sup> Chalid Narbuko. "Metodologi Penelitian" (Jakarta: 2015). Hlm 1.

<sup>13</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2018), hlm. 2.

<sup>14</sup> Anselm Strauss dan Juliatt Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),hlm.4-5.

prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>15</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>16</sup> Dengan demikian peneliti akan meneliti Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) Dalam Pengelolaan ATM beras dan menganalisis data tersebut sesuai dengan aslinya.

## 2. Definisi Konseptual

Strategi adalah pusat dan inti yang khas dari manajemen strategik. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; startegi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa stratgei telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.<sup>17</sup>

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Remaja Masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.<sup>19</sup>

Layaknya ATM pengambilan uang, ATM beras diverifikasi untuk memudahkan masyarakat msikin dapat mengambil beras secara cuma-cuma dengan menggunakan kartu peserta. Inovasi ATM beras dirancang untuk membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang kian sulit dijangkau akibat kenaikan harga beras.

---

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1997), hlm. 36.

<sup>16</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

<sup>17</sup> George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen, Ed. II*, penerjemah Ticoalu dan Agus Dharma, SH. M.Ed (Jakarta; Erlangga, 1997) hlm. 6.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

<sup>19</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 48

Cara kerjanya hampir sama seperti mesin ATM perbankan tempat pengambilan uang tunai.<sup>20</sup>

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, contohnya dengan membaca, mengamati atau bertanya tentang data terkait. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka dan hitung-hitungan.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis sumber data yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber daya yang digali langsung dari pengurus-pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), dan warga miskin penerima ATM beras.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tiak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bukti seperti internet, buku-buku, dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan, jurnal, catatan atau arsip yang tersusun yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, dan skripsi yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>20</sup> <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/01/20/ok2jvz313-atm-beras-mudahkan-warga-miskin-penuhi-kebutuhan-dasar> (Diakses pada hari Jum'at, 24 Juli 2020 pukul 11.50 wib)

<sup>21</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 108.

<sup>22</sup> Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, jilid 1. 1993), hlm. 11.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian, diantaranya : observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dua orang atau lebih, dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang disampaikan informan kepada penulis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Interview yang sering disebut wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>23</sup>

Menurut Zainal (2010) tujuan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3. Untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.

Adapun jenis-jenis wawancara yang diantaranya yaitu :

1. Wawancara Terstruktur

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Sepaya setiap pewawancara mempunyai

---

<sup>23</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 135.

keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

## 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) yakni kepada Habibi Prakoso selaku Sekretaris IKAMABA, M. Adib selaku anggota IKAMABA Departemen Humas Bidang FSI, dan Fairu Amalia Diana selaku anggota IKAMABA Departemen Sosial Bidang ATM Beras. Serta para penerima manfaat ATM Beras yakni Bapak Sutrisno, Ibu Paryani, dan Bapak Mujahidin. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pengelolaan ATM beras.

### b. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara terlibat langsung terhadap objek yang diteliti dengan jalan memperlihatkan dan mencatat segala hal-hal penting untuk mendapatkan gambaran dan persepsi maksimal tentang objek penelitian yang dituju, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada perkembangannya, observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 138-140.

Hanya saja apa yang telah dihasilkan dalam perkembangan ilmiah, menempatkan observasi sebagai teknik biasa.<sup>25</sup>

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi :

1) *Participant observation* (observasi berperan serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) *Non participant observation*

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi :

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

---

<sup>25</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Ilmu-Ilmu Sosial)", Vol 8. No 1, 2016, Hal.24.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>26</sup> Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan ATM beras di dalam sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) untuk mendapatkan informasi mengenai strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pengelolaan ATM beras.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, majalah, artikel, buku, memori, ataupun data penting lainnya, dengan cara meminta data, laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan ATM beras di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dan keluasan wawasannya. Analisis penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersama dengan pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan sebagai prosesnya.<sup>28</sup> Setelah data terkumpul lengkap, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan ini. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis melaporkan hasil penelitian yang telah didapat.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 145-146.

<sup>27</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 218.

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 103.

Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Langkah ini merupakan tahap analisis dimana penulis menajamkan, membuang data yang tidak perlu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan berusaha memaparkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek yang diteliti.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati guna memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data akan membantu peneliti untuk memahami dan

menuangkan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan tersebut dengan teori teori yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menyajikan data-data hasil wawancara dengan informasi atau pengamatan yang sudah diklarifikasikan sesuai dengan kenyataan yang ada.

### c. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>29</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan cara bertukar pikiran. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga berupa berupa penggambaran dengan jelas terhadap objek, hipotesis atau teori.

Dengan demikian setelah seluruh data terkumpul, peneliti mendapatkan data yang relevan tentang strategi pengelolaan ATM beras yang dilakukan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Majid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

Tiga hal utama dalam analisis data diatas saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul disusun secara singkat dengan membuat kesimpulan atau rumusan pokok data yang penting.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246-252.

dan pola berpikir penulis. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN UMUM STRATEGI IKATAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) DALAM PENGELOLAAN ATM BERAS**

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang *pertama*, strategi pengelolaan meliputi pengertian strategi pengelolaan. *Kedua*, organisasi kepemudaan masjid meliputi pengertian organisasi kepemudaan masjid dan peranan organisasi kepemudaan masjid. *Ketiga*, ATM beras meliputi pengertian ATM beras, bentuk ATM beras, dan tata cara penggunaan ATM beras.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA)**

Bagian ini mendisikripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) yang meliputi sejarah terbentuknya, visi misi, struktur

organisasi, program kerja Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semaarang (IKAMABA).

#### **BAB IV : ANALISIS STRATEGI IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) DALAM PENGELOLAAN ATM BERAS**

Bagian ini merupakan analisis Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) Dalam Pengelolaan ATM Beras. Pada bab ini menjelaskan secara luas dan mendalam dari permasalahan penelitian serta menjawab permasalahan yang diteliti. Menganalisis tentang bagaimana strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pengelolaan ATM beras.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup. Pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 1. Strategi

##### a. Pengertian Strategi

Strategi pengelolaan merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.<sup>30</sup>

Kata strategi berasal dari kata "*strategos*" (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Sausu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa "strategi" dapat diartikan "sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan". Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat hal sebagai berikut :

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.

---

<sup>30</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 15.

- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.<sup>31</sup>

Secara etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata “strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis itu, dilingkungan organisasi disebut “Perencanaan strategi”.<sup>32</sup>

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Igor Ansoff strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh sebuah organisasi dan menjadi suatu pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.<sup>33</sup>

William dan Lawrence berpendapat bahwa strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi.<sup>34</sup> Sedangkan Pearce dan

<sup>31</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 36-37

<sup>32</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Streategik Non Profit Dengan Ilustrasi bidang pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 147-149.

<sup>33</sup> Fendy Tjibtono, “*Strategi Pemasaran*”. (Yogyakarta: Andi ofset, 2001). Hlm. 38-39.

<sup>34</sup> Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, “*Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*”, Edisi ketiga, terj. Murad dan Henry Sutanggang (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 9.

Robinson menyatakan strategi sebagai suatu rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.<sup>35</sup>

Strategi merupakan konsep dan upaya untuk mengerahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>36</sup> Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Menurut Awaludin Pimay strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa sering diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in response to external stimulus*”<sup>37</sup> Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>38</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain :

- 1) Strategi adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.
- 2) Strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
- 3) Strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>35</sup> John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., “Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian”, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm 6.

<sup>36</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A., “Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam”, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2005), hlm. 227.

<sup>37</sup> Awaludin Pimay, “Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al-Qur’an”. (Semarang: RASAIL, 2005), hlm. 30-31

<sup>38</sup> Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M. Ag., “Ilmu Dakwah”, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 350.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana berskala besar atau tindakan yang berorientasi dalam jangka waktu panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan.

### **b. Pentingnya Strategi**

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi lebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efiseiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya. Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan pengalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal<sup>39</sup>. Strategi dalam pemasaran bertujuan untuk mencari atau menciptakan kondisi paling menguntungkan untuk menjual produk. Beberapa komponen dalam pemasaran antara lain :

1. Menentukan segmen pasar

Menentukan segmen pasar bertujuan untuk menentukan siapa yang paling mungkin dan memastikan menjadi pangsa pasar dari produk yang kita jual.

2. Menentukan target penjualan

Bertujuan untuk merencanakan berupa jumlah produk yang paling optimal masuk ke segmen pasar.

---

<sup>39</sup> Shaleh, 1993: 48-49

### 3. Memberikan pemahaman pasar terhadap produk

Bertujuan agar sedapat mungkin keunggulan produk kita mampu membentuk *imej* di masyarakat, sehingga produk kita mudah di kenal dan di kenang.

Dari tiga komponen tersebut dapat diaplikasikan menjadi strategi yang kita susun sehingga siap bersaing di pasar dengan kompetitor lain. Jadikanlah pasar sebagai objek penentu agar mereka membeli, membeli, dan membeli lagi produk yang kita hasilkan, sehingga produk tersebut akan semakin dikenal di pasar.<sup>40</sup>

## 2. Pengelolaan

### a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan secara etimologis, sepadan dengan kata manajemen. Manajemen sendiri adalah kata serapan dari bahasa inggris, management yang diambil dari kata to manage yang sinonimnya antara lain to hand berarti mengurus, to control memeriksa, to guide berarti memimpin atau membimbing. Jadi apabila dilihat dari kata asalnya, manajemen berarti mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing<sup>41</sup>

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengelola, menyelenggarakan, mengusahakan, mengurus. Artinya proses, cara, perbuatan melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, selain itu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan.<sup>42</sup>

Namun bila mempelajari literatur manajemen maka akan nampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu :

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai kolekstifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen.

---

<sup>40</sup> Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri, (BIMBINGAN SANTRI MANDIRI)* (Jakarta Timur: PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2005), hlm. 83- 84.

<sup>41</sup> E.K Mockhtar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara,1986), hal. 9

<sup>42</sup> Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 77.

- c. Manajemen sebagai suatu seni (art) atau sebagai suatu ilmu (science).<sup>43</sup>

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Pengelolaan merupakan terjemahan dari *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun, kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>45</sup>

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robin dan Coulter, pengelolaan adalah proses mengoordinasi aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>46</sup>

Marry Parker (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat, yaitu :

- 1) Adanya pengumpulan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- 2) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan
- 3) Adanya seni penyelesaian pekerjaan.

---

<sup>43</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), cet. ke-7, hal. 15

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

<sup>45</sup> Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Samarinda: Kencana, 2010), hlm. 16.

<sup>46</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.1..

Pengeleloaan adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber-sumber daya. Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>47</sup>

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan, diantaranya :

1. G.R. Terry dalam Hartono mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>48</sup>
2. James A.F. Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>
3. Ricky W. Griffin dalam M. Mustari berpendapat bahwa pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>50</sup>
4. Menurut Winarno Hamiseno dalam Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana,

---

<sup>47</sup> Rahardjo Adisasmita, "Pembiayaan Pembangunan Daerah", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm. 22.

<sup>48</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 26

<sup>49</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.12

<sup>50</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>51</sup>

Hal ini dilihat dari aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainnya.

Drs. M. Manullang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu :

- 1) Manajemen sebagai suatu proses
- 2) Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen
- 3) Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam bukunya "*Enncyclopedia of the Social Sciensces*" dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses pelaksanaan satu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manahemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusun, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

#### **b. Unsur-Unsur Pengelolaan**

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Adapun unsur pengelolaan juga sama seperti unsur majanemen.

Agar pengelolaan (baca: manajemen) dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana manajemen. Tanpa

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 8

adanya sarana-sarana yang menjadi unsur-unsur manajemen, jangan diharapkan tujuan akan dapat tercapai.

Sarana-sarana atau unsur-unsur manajemen itu lebih dikenal dengan istilah “6 M+1 I”, dengan kata lain, sarana atau tools manajemen untuk mencapai tujuan adalah dengan “6 M + 1 I” , yaitu *man, money, material, machines, methods, market, and information* (manusia, uang, mesin, metode, pasar, dan informasi)

1. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tanpa adanya manusia, tidak akan mungkin mencapai tujuan. Tegasnya manusialah yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi, dalam hal ini termasuk bagaimana menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat

2. *Money* (Uang)

Untuk melakukan aktifitas diperlukan uang. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dicapai dapat berhasil guna. Segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang operasional kegiatan. Kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dalam menggunakan uang.

3. *Material* (Bahan-Bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat, sehingga dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan atau perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan.

4. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin dalam zaman modern ini tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya, mengefisienkan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan yang baik dan lebih banyak.

5. *Method* (Metode)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya, cara kerja atau metode yang tepat sangatlah menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi.

#### 6. *Market* (Pasar)

Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan, karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai satu unsur yang tidak dapat diabaikan, penguasaan pasar diperlukan guna menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

#### 7. *Information* (Informasi)

Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau lembaga, karena informasi mencakup semua hal yang terjadi di masyarakat, apa yang sedang populer. Tanpa ada informasi tidak dapat berjalan dan berkembang.

Karena faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai, karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi masalah manusia.

### c. **Tujuan Pengelolaan**

Tujuan dari pengelolaan adalah suatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu :

- 1) Suatu yang ingin direalisasikan (*Goal*)
- 2) Cakupan (*Scope*)
- 3) Ketepatan (*Definitness*)
- 4) Pengarahan (*Direction*)

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari

segenap pemborosan waktu, tenaga, dan materi gunanya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Ada beberapa tujuan pengelolaan diantaranya :

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satunya cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

#### **d. Fungsi Pengelolaan**

Pengertian pengelolaan sama dengan pengertian manajemen. Begitu juga dengan fungsi pengelolaan sama dengan fungsi manajemen. Antara lain fungsi-fungsi manajemen/ pengelolaan menurut para tokoh adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut G.R Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah pemilihan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup>

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar manajemen, karena setiap kegiatan dalam manajemen harus terlebih dahulu direncanakan. Sifat perencanaan adalah dinamis, sebab ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan.

Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk perencanaan adalah rencana. Perencanaan dan rencana sangat penting karena rencana adalah pedoman pelaksanaan seperti dasar untuk pengendalian dan pengambilan keputusan.

Menurut Harold Koontz dan Cyirl O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dengan berbagai alternatif dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan program-program.<sup>53</sup>

Pada dasarnya, perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*). Jadi, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>54</sup>

Perencanaan adalah serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan. Rencana yang jelas mengemukakan:

- a. Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penetapan tujuan

---

<sup>52</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm. 23

<sup>53</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.92

<sup>54</sup> M. Anang Firmansyah, Budi W.Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2008), hlm.35-36.

- b. Mengapa hal itu diperlukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu
- c. Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d. Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai.
- e. Siapa yang melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f. Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan akan selesaikan.
- g. Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana<sup>55</sup>

Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan yaitu :

- 1. Perumusan tujuan
- 2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- 3. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>56</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah serta mencari sumber yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Syarat-syarat perencanaan yang baik :

- a. Rencana harus mempunyai tujuan yang jelas, objektif, rasional, dan cukup menentang untuk diperjuangkan
- b. Rencana harus mudah dipahami dan penafsirannya hanya satu
- c. Rencana harus dapat dipakai sebagai pedoman untuk pengendalian semua tindakan
- d. Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan
- e. Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang
- f. Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan
- g. Rencans harus fleksibel, tetapi tidak mengubah tujuan

<sup>55</sup> A.W Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Bina Aksara, 1987), hal 9

<sup>56</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal 35

- h. Rencana harus berkesinambungan
- i. Rencana harus meliputi semua tindakan yang akan dilakukan
- j. Rencana harus berimbang artinya pemberian tugas harus seimbang dengan penyediaan fasilitas
- k. Dalam perencanaan tidak boleh ada pertentangan antar departemen, hendaknya saling mendukung untuk tercapainya tujuan perusahaan.
- l. Rencana harus sensitif terhadap sesuatu, sehingga terbuka kemungkinan untuk mengubah teknik pelaksanaannya tanpa mengalami perubahan pada tujuannya.
- m. Rencana harus ditetapkan dan diimplementasikan atas hasil analisis data, informasi, dan fakta<sup>57</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh keputusan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, mengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>58</sup>

Menurut S. Prajudi Atmosudirjo, organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara kelompok orang-orang yang harus

<sup>57</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 111

<sup>58</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 40

bekerja sama secara tertentu (melalui system) untuk mencaoau atau menyelesaikan suatu tujuan bersama yang tertentu.<sup>59</sup>

Menurut Handoko Pengorganisasian adalah :

- 1) Penentuan sumber daya – sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat dilaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.<sup>60</sup>

Menurut Malayu Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivias ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dengan kata lain, pengorganisasian ialah penentuan-penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) suatu penentuan hubungan-hubungan<sup>61</sup>

Jadi pengorgansasian tersebut ada wadah untuk menyatukan, mengelompokkan dan mengatur orang-orang untuk digerakkan menjadi kesatuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan hubungan perilaku efektif antara dua orang atau lebih dalam bekerjasama dengan menggunakan cara yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129.

<sup>60</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hal. 24

<sup>61</sup> Malayu Hasibuan, "Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah", (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 118

<sup>62</sup> Handoko, T. Hani. 2003, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE), hlm.168.

Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah pemimpin dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas, dengan cara menentukan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan siapa yang bertanggung jawab pada tugas yang telah ditentukan.

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Untuk melakukan kegiatan dan aktivitas secara fisik, maka manajer mengambil tindakan-tindakan yang mengarah ke arah tersebut. Tindakan-tindakan itu antara lain yaitu kepemimpinan, perintah, intruksi, komunikasi, dan nasihat. Inilah yang disebut dengan *actuating* yang berarti menggerakkan seseorang untuk berinteraksi atau bekerja.<sup>63</sup>

Menurut G.R Terry, pergerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Penggerakkan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan khusus.<sup>64</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggerak adalah proses, cara, perbuatan menggerakkan. Menurut Nickles and Mc Hugh, terdapat beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi penggerakan yaitu :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Panglaykim J dan Hazil Tanzil, "Manajemen Suatu Pengantar" (Jakarta: Yudhistira), hlm. 39.

<sup>64</sup> Usman Effendi, Asas Manajemen, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 183-184.

<sup>65</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, ( Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2005), hal 11

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakkan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan efisien dan ekonomis. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi :

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatanm dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi
2. Bimbingan
3. Penyeleggara komunikasi
4. Pengembangan dan peningkatan pelaksana.<sup>66</sup>

Jadi, dalam sebuah organisasi fungsi penggerak merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung dengan memiliki kepentingan dan kebutuhan untuk pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

#### 4) Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi keempat dari seorang pemimpin adalah pengawasan. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya kegiatan atau perusahaan kearah pulau cita-cita yakni kepada tujuan yang telah direncanakan.

Pengendalian merupakan suatu aktivitas memakai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah dan tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.<sup>67</sup>

*Controlling* atau pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>68</sup> Dalam mencapai tujuan untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

Pengendalian merupakan kegiatan mengatur, penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif, unsur-unsur pengendalian meliputi: sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan,

---

<sup>66</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 140

<sup>67</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 20

<sup>68</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 140.

sebuah pengukuran proses riil, sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali, seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh pengendali untuk mengubah prestasi sekarang yang memuaskan, dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode langkah perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.<sup>69</sup>

Menurut Mudrick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Earl P. Strong, mendefinisikan pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Harold Koontz mendefinisikan pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.<sup>70</sup>

Pengendalian atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan caradana peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian dalam manajemen meliputi : (1) penetapan standar pengukuran, (2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.<sup>71</sup>

Jadi, tugas seorang manajer tidak hanya mengevaluasi dan mengoreksi tetapi harus mencari jalan keluar yang terbaik ketika terjadi penyimpangan-

---

<sup>69</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah", (Jakarta: Kencana, 2006) 167-168

<sup>70</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 41

<sup>71</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hal. 26

penyimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan. Fungsi pengawasan dalam pengelolaan merupakan kegiatan memberi pengamatan, penyelidikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan manajemen agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.

### 3. Pengertian dan Klasifikasi Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Fungsi utama masjid adalah tempat beribadah kepada-Nya.

Sedangkan secara terminologi masjid diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Secara lahiriyah sujud berarti meletakkan tujuh anggota sujud ke tanah (kening, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ujung jari-jari kaki) sebagai bukti nyata dari makna tunduk dan patuh. Karena itu bangunan khusus yang dibuat untuk melakukan sujud (shalat) disebut "masjid". Namun, karena akar katanya mengandung makna ta'at, tunduk dan patuh, maka masjid sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi merupakan the center of activities (tempat melakukan berbagai aktivitas) yang mencerminkan makna ketundukan dan kepatuhan kepada Allah Swt, seperti peran dan fungsi masjid di zaman Rasulullah saw

M. HR Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beiman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa salat wajib dan berbagai salat sunnah lainnya kepada Allah SWT. di mana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.<sup>72</sup>

Masjid secara umum seringkali diidentikan dengan tempat salat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. Sejak zaman Nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta

<sup>72</sup> M. H.R. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Media Citra, 2001), h. 12-13.

pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Pengertian ini memberi gambaran, bahwa masjid di samping tempat sujud, juga mempunyai peran ganda dalam pengembangan dakwah.

Adapun menurut beberapa ahli yang berpendapat tentang fungsi masjid antara lain :

1. Drs. Moh Ayub
  - a. Masjid adalah tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
  - b. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan penguasaan batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
  - c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
  - d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan<sup>73</sup>
2. Budiman Mustofa
  - a) Masjid sebagai sentra peribadatan umat Islam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunah lainnya.
  - b) Masjid sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukum syari'at (*taujih as-syar'i*) atau arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat (*taujih Al-Ma'nawi*)

#### **b. Fungsi Masjid**

Dr. Quraish Shihab menjelaskan fungsi masjid Nabawi di zaman Nabi, yaitu:

- 1) Sebagai tempat ibadah (shalat dan dzikir)
- 2) Sebagai tempat konsultasi dan komunikasi masalah sosial-budaya, sosialekonomi, dan sosial-politik
- 3) Sebagai tempat pendidikan
- 4) Sebagai tempat santunan sosial,
- 5) Sebagai tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya

---

<sup>73</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Peaktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996) hal. 7

- 6) Sebagai tempat pengobatan korban perang,
- 7) Sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa,
- 8) Sebagai auditorium dan tempat menerima tamu,
- 9) Sebagai tempat menawan tahanan, dan
- 10) Sebagai pusat penerangan atau advokasi agama<sup>74</sup>

Peran dan fungsi masjid mengalami pasang surut sepanjang sejarah Islam. Makin jauh dari zaman Nabi, makin berkurang peran dan fungsinya. Lambat laun makin melemah, yang akhirnya hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Peran kebudayaan keluar dari engsel masjid ketika kehidupan Islam berkembang pesat. Peran politis lepas dari masjid ketika arus kehidupan umat berporos ke istana pada masa Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah dan Turki Usmani.<sup>75</sup>

Adapun fungsi masjid masa kini sesuai tuntutan zaman, bisa disebutkan sebagai berikut :

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin berit'ikaf, membersihkan diri, menggembleng hati untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

---

<sup>74</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 399

<sup>75</sup> Saefuddin, 1985: 26

6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan waana untuk kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan mentasarrufkannya sesuai kepentingan umat.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>76</sup>

### c. Tipologi Masjid

Sesuai dengan penjelasan Departemen Agama tahun 2004, mengenai buku Pedoman Pemberdayaan Masjid<sup>77</sup> tipologi masjid dapat kita lihat dari beberapa aspek :

1. Berdasarkan kategori besar kecilnya tempat shalat itu, dapat dikategorikan kepada:
  - a) Masjid, adalah bangunan yang dirancang khusus dengan berbagai atribut seperti ada menara, kubah dan lain-lainnya, bangunan cukup besar, kapasitas dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan bisa dipakai untuk melaksanakan shalat Jumat atau perayaan hari besar Agama Islam.
  - b) Langgar, adalah sebuah bangunan tempat ibadah, bangunan cukup besar, kapasitas jamaah menampung maksimal lima puluh jamaah, namun tidak bisa dipakai untuk melaksanakan shalat Jumat, namun untuk kegiatan peringatan hari besar Islam dapat dilaksanakan di langgar ini.
  - c) Mushalla, adalah sebuah bangunan tempat ibadah yang bangunannya tidak terlalu besar. Mushalla ini sering dibangun di tempat-tempat umum seperti di pasar, terminal dan tempat strategis lainnya.
2. Tipolgi berdasarkan aktivitas masjid
  - a) Masjid statis

<sup>76</sup> <http://media.isnet.org/islam.html>, diakses pada tanggal 23 desember 2020 pukul 15.23 WIB

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Masjid, Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Proyek Peningkatan pemberdayaan rumah Ibadah dan Masyarakat*, (Jakarta: DitjenBinbaga Islam, Depag RI, 2004). Dikutip oleh Masrizal dalam makalahnya, "Standarisasi Pengelolaan Masjid," disampaikan dalam Diklat Pembina Kemasjidan, di Padang, 2007

Yaitu pengelolaan masjid yang eksklusif, statis dan terpusat pada satu golongan tertentu. Personal pengelola masjid adalah personal yang tercakup dalam sebuah hubungan kekeluargaan yang erat sehingga ia tidak terbatas jangka waktu tertentu, dan tugas serta wewenangnya hampir tak terbatas.

Tipe masjid ini pada umumnya dikelola oleh keluarga yang mendirikan masjid tanpa menggunakan sistem manajemen, bahkan pengelolaan masjid berdasarkan atas kebiasaan yang telah dilakukan para pendahulunya tanpa memperhatikan aspirasi dan lingkungan masjid.

b) Masjid aktif

Sifat kepengurusan masjid lebih terbuka dibandingkan dengan tipe masjid yang pertama. Para personal pengelola masjid semangat untuk memakmurkan masjid sekalipun belum mengarah pada pengelolaan yang profesional. Upaya mereka umumnya banyak mendapatkan sambutan positif dari masyarakat disekitarnya, apalagi jika mereka mengambil inisiatif membantu keluarga yang terkena musibah atau adanya kematian.

c) Masjid profesional

Para pengelola atau pengurus masjid tipe ini adalah para personal yang berdedikasi tinggi mengurus, merawat dan memakmurkan masjid yang berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen sehingga didapatkan satu sifat kepengurusan yang inklusif, progresif dan konservatif. Pada umumnya mereka menempatkan diri sebagai khadimul ummah atau pelayanan umat demi tujuan optimalisasi masjid sebagai tempat beribadah, pendidikan, dakwah, sosial, dll, atau menjadi sebuah masjid yang diteladankan oleh Rasulullah Saw.

3. Tipologi Masjid berdasarkan Segi Manajemen

a) Masjid Konvensional

Yaitu masjid yang tidak jelas organisasinya, program kerjanya, dan tidak ada evaluasi. Kehadiran jamaah atas kesadaran mereka untuk melaksanakan ibadah rutin. Jamaah tidak tercatat, pengelola tidak mendapatkan imbalan apa apa.

b) Masjid semi Konvensional

Yaitu masjid yang tidak jelas organisasinya, kurikulumnya, dan tidak ada evaluasi. Kehadiran jamaahnya atas inisiatif pengurus DKM, ustadz, sebagai Imam dan tokoh masyarakat. Jamaah dan aktivitasnya tidak tercatat. Pengurus dan Ustadz dapat honor alakadarnya.

c) Masjid Moderen

Masjid jenis ini dikelola secara profesional, terorganisir, ada pengurusnya, mempunyai kurikulum pengajaran, dan hasil belajar dievaluasi. Kehadiran jamaahnya dirancang oleh inisiator atau organisasi tertentu. Jamaah tercatat dan membayar Pengurus DKM dan Ustadz dibayar secara profesional.

**d. Klasifikasi Masjid**

Masjid didirikan memiliki tipe masing-masing, sehingga fungsi dan kegiatannya juga menyesuaikan tipe yang disandangnya. Perkembangan masjid berdasarkan jenisnya, dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, antara lain:

1) Tipe masjid kampus (sekolah)

Masjid kampus atau sekolah biasanya disediakan bagi orang-orang yang ada dikampus atau sekolah. Masjid ini memiliki jamaah terbatas mengingat jenis jamaahnya tertentu dan mudah dikenali, seperti mahasiswa/ siswa, dosen/ guru, karyawan, pekerja musiman, dan tamu yang kebetulan sedang berkunjung.

2) Tipe Masjid Yayasan

Masjid yayasan merupakan masjid yang didirikan oleh yayasan (terutama yayasan Islam), sehingga ketua yayasan menjadi pelindung dari takmir. Pada umumnya, masjid yang dikelola oleh yayasan memiliki struktur kepengurusan yang sederhana. Namun demikian, ia bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan.

3) Tipe Masjid Pemerintah

Banyak masjid yang didirikan dan dikelola atas nama pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pengelola masjid ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah setempat.<sup>78</sup> Tipe masjid pemerintah ini pengelompokan Masjid di Indonesia masih terbagi dalam beberapa

---

<sup>78</sup> Al-Faruq Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hal 76-71

tingkatan. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah, terdiri dari :

a. Masjid Negara

Yaitu masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu masjid “Istiqlal”.

b. Masjid Nasional

Yaitu masjid di tingkat provinsi yang di ajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Nasional” dengan mencantumkan nama masjid tersebut, dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur. Seperti Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

c. Masjid Raya

Yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi dan di ajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid Raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana Masjid dan sumbangan lainnya.

d. Masjid Agung

Yaitu masjid yang berada di tingkat Kabupaten / Kota dan di ajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat kepada Bupati / Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

e. Masjid Besar

Yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

f. Masjid Jami’

Yaitu masjid yang berada ditingkat Kelurahan/ Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh swadaya

masyarakat setempat. Kalaupun ada sumbangan dari pemerintah relatif sedikit<sup>79</sup>

#### 4. Remaja Islam Masjid

##### a. Pengertian Remaja Islam Masjid

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan "*identity*" merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dimana mereka akan berproses mengenai perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis didalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks.<sup>80</sup>

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan kepada Allah bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogig, manusia dilahirkan membawa potensi dapat di didik dan mendidik ehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.<sup>81</sup>

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.<sup>82</sup> Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istiqfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>83</sup> Jadi, masjid merupakan tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

---

<sup>79</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Tipologi Masjid*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hal 53-54

<sup>80</sup> Weny Halukati, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negri Gorontalo", *Jurnal Bikotetik*, Vol 02, No 01, Tahun 2018, Hal :74

<sup>81</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2004", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>82</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin, "Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), cet 1, hlm. 1.

<sup>83</sup> *Ibid*, hal 7.

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid disini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.<sup>84</sup> Dalam setiap organisasi selalu ada seserang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang bekerjasama tadi dengan segala aktivitas dan fasilitasnya. Dalam banyak hal orang yang bertanggung jawab tadi juga harus mengkoordinasi aneka ragam kegiatan sekumpulan orang yang lazimnya mempunyai kepentingan berbeda.<sup>85</sup>

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (*Underbouw*) takmir masjid, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas pengurus masjid, sehingga terjadi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, remaja masjid adalah organisasi otonom yang relative Independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivitasnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dsar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

---

<sup>84</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 52-54.

<sup>85</sup> Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung :Sinar Bary Algensindo 2000) H : 3-4

Pengertian remaja Islam masjid adalah perkumpulan anak-anak yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktifitas social dan ibadah di lingkungan suatu masjid.<sup>86</sup> Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil *spesialisasi* dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. organisasi ini berpartisipasi aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Jadi, remaja Islam masjid merupakan bentuk aktivitas yang tumbuh dan berkembang, berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami seta dapat mengembangkan kreatifitas dan juga menyampaikan pesan moral kepada masyarakat dan remaja melalui kegiatan keagamaan maupun sosial yang dilakukan masyarakat.

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri didalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid.<sup>87</sup>

#### **b. Peran Remaja Islam Masjid**

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat

---

<sup>86</sup> Pengertian dan tugas remaja mesjid” (On-line), tersedia di: <http://irmalistiq.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-dan-tugas-remaja-mesjid.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 22.57 WIB.

<sup>87</sup> Op-Cit, hlm. 157.

dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*). Salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama.

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.<sup>88</sup> Memakmurkan masjid merupakan salah satu

---

<sup>88</sup>*Ibid, Hlm. 71.*

bentuk *taqarrub* (upaya mendekati diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah SAW bersabda, “*barangsiapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga*”.<sup>89</sup> Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*). Kemakmuran masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhoh hubungan dengan Allah (*hablum minalah*), maupun ibadah muamalah hubungan dengan manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi, maupun sosial.

Dengan demikian, makna tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*).

Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain :

#### 1. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas

---

<sup>89</sup> Budiman Mustofa, “*Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*”, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 18

yang diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlakukan kesabaran, misalnya :

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
- d) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid<sup>90</sup>
- f) Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

## 2. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Aktivitas *dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus dan anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktifitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan *ta'mir* masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>91</sup>

## 3. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadaah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm.,37

kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skiil*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan luas dibidang keilmuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi dan visi organisasi.

#### 4. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh sebab itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (mabit), bimbingan membaca dan tafsir al-Qura'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi, dan lain sebagainya.

#### 5. Pendukung Kegiatan *Ta'mir* Masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) *Ta'mir* Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program kegiatan induknya. Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab *Ta'mir* Masjid, diantaranya :

- a. Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- b. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- c. Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e. Menjadi pelaksana penggalang dana.

- f. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Ta'mir Masjid dan lain sebagainya.<sup>92</sup>

Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

### c. Tujuan Remaja Islam Masjid

Organisasi kepemudaan masjid atau remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>93</sup> Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.<sup>94</sup>

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

### d. Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah di masjid. Perannya adalah memakmurkan masjid karena keterikatannya dengan kepengurusan masjid. Maka kegiatan yang berorientasi pada masjidlah yang selalu menjadi program

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm.,36

<sup>93</sup> Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid", (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hlm. 71.

<sup>94</sup> *Ibid.* Hlm. 10.

utama. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktifitas di masjid.

Berikut fungsi Remaja Islam Masjid :

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggara aktifitas masjid
- 5) Melaksanakan aktifitas dakwah dan sosial<sup>95</sup>

#### **e. Kegiatan-Kegiatan Remaja Islam Masjid**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja Islam masjid diharapkan akan menambah kemakmuran masjid serta manfaat bagi masyarakat serta dapat meningkatkan keimanan, keilmuan, dan keterampilan remaja Islam masjid.

Adapun kegiatan-kegiatan remaja masjid yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pengajian remaja
- 2) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan remaja seperti pelatihan berdakwah
- 3) Membantu ta'mir masjid dalam kegiatan beribadatan
- 4) Mengadakan keterampilan keputrian
- 5) Menyelenggarakan pengajian khusus putri
- 6) Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam
- 7) Membuat lomba-lomba keislaman
- 8) Menyelenggarakan bakti sosial
- 9) Mengadakan tabliq akbar
- 10) Membantu kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya yang berbasis kemasjidan.

#### **f. Kiprah Remaja Islam Masjid**

Remaja Islam masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus kedalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid.

---

<sup>95</sup> <http://irmalistiq.blogspot.co.id/2016/06>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 00.32 WIB

Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid: tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun didalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Disamping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.

#### **g. Kedudukan Remaja Masjid**

Sebagaimana telah diketahui bahwa Remaja Masjid merupakan anak organisasi (*underbouw*) takmir masjid. Meskipun demikian, kedudukan remaja masjid adalah sebagai organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu aktifitas remaja masjid memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.<sup>96</sup>

#### **h. Remaja Masjid dan Masyarakat**

---

<sup>96</sup> Sisiwanto, "Panduan Praktis: Organisasi Remaja Masjid", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 42.

Remaja masjid juga bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Sebaliknya berbagai kegiatan remaja masjid perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat.<sup>97</sup>

Kadangkala kegiatan remaja masjid mengalami hambatan, yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Remaja masjid kurang dikenal keberadaan dan kiprahnya dalam masyarakat.
2. Remaja masjid bersifat eksklusif (tertutup), menjauhkan diri dari masyarakat
3. Masyarakat apriori (menilai negatif) terhadap remaja masjid, karena pandangan yang keliru dan salah dengan mengkotakkan remaja sebagai kelompok keras kepala
4. Masyarakat (diluar jamaah pecinta masjid) bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu, karena remaja masjid mereka pikir sepenuhnya merupakan urusan masjid dan pengurusnya.<sup>98</sup>

Faktor-faktor diatas oleh remaja masjid perlu ditanggulangi dengan melakukan langkah-langkah berikut :

- 1) Melakukan kegiatan dalam masyarakat

Apabila kegiatan remaja masjid ingin dikenal dikalangan masyarakat maka remaja masjid harus melakukan kegiatan yang dapat dirasakan langsung manfaatnya bagi masyarakat misalnya: bakti sosial, memberantas buta huruf Al-Qur'an, meyantuni anak yatim dan lain sebagainya. Apabila masyarakat sudah merasakan dan melihat langsung apa yang dilakukan oleh remaja masjid maka masyarakat tidak segan-segan membantu dan memberikan dukungan atas kegiatan-kegiatan tersebut.

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

---

<sup>97</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press 1996) cet 1 hal 148.

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 148-149.

Selain melakukan program yang dikelola sendiri, remaja masjid juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat misalnya terlibat dalam kerja bakti mingguan dalam membersihkan lingkungan.

### 3) Mengundang masyarakat ke masjid

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid mengikut sertakan masyarakat. Apabila kegiatan yang dilakukan remaja masjid positif masyarakat tidak keberatan mendatangi masjid.

### 4) Berdialog dengan masyarakat

Berinteraksi dengan masyarakat sangatlah penting, disini remaja masjid dapat memperkenalkan dan menjelaskan kepada masyarakat atas keberadaan remaja masjid dan program-program yang akan dilakukan baik di masjid maupun di masyarakat. Selain itu remaja masjid juga bisa meminta saran kepada masyarakat sebagai masukan untuk kegiatan yang akan dilakukan.

## **i. Tanggung Jawab Remaja Masjid Masa Depan**

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, seperti: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. sebab di pundak remaja masjid inilah sebagai performance

masa depan Islam ditentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah di muka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan-peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan shalat rawatib: menghidupkan pengajian kitab suci al qur'an sehabis shalat ashar, magrib, dan isya bagi anak-anak kecil: memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid: menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang: tempat yang syahdu untuk bermunajad kepada Allah SWT. ini merupakan serangkaian perang yang menantang bagi remaja masjid.

Syiar syari'at Islam dihari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjunjungnya tinggi-tinggi. Kebesaran agama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula pada pundak para remaja masjid.

Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran Islam. Di dalam interaksi sosial, ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab.<sup>99</sup>

Hal-hal diatas merupakan sebagian kecil tantangan yang datang dari luar yang ingin memadamkan sinar terang syiar Islam. Para remaja masjid, sebagai elemen umat Islam yang bertanggung jawab mengibarkan panji-panji Islam tidak boleh tinggal diam. Mereka hendaknya mampu mempertahankan syiar Islam, ketika Islam digerogeti oleh pihak-pihak yang tidak menyukai Islam semarak di bumi.

---

<sup>99</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 15

Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif. Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma al-qur'an dan kebajikan Sunnah Rasulullah SAW, dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran Illahi di Nusantara. Remaja masjid yang memahami potensi dirinya akan ikut serta memikirkan masa depan Islam, ikut bertanggung jawab terhadap prospek dari perkembangan syiar Islam dimasa yang akan datang.

#### **j. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid**

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehing memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>100</sup>

Dalam UU No 20/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan no formal.<sup>101</sup> Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajara mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

<sup>100</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010)*, hlm. 2

<sup>101</sup> *Ibid.* Hlm. 9

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20/ 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.<sup>102</sup> Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

## 5. ATM Beras

### a. Pengertian ATM

*Automatic Teller Machine* (ATM) merupakan sistem pelayanan yang diberikan kepada nasabah secara elektronik dengan menggunakan komputer untuk mengupayakan penyelesaian secara otomatis dari sebagian fungsi yang biasanya dilakukan oleh *teller*. ATM dapat menggantikan fungsi *teller* untuk melayani beberapa jenis transaksi perbankan. Untuk mengoperasikan ATM biasanya diperlukan peralatan berupa kartu plastik (*plastic card*) dan kode pengenalan diri (*personal identification card*)<sup>103</sup>

ATM dalam bahasa Inggris dikenal dengan *automatic teller machine*, atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Anjungan Tunai Mandiri. ATM merupakan alat elektronik yang diberikan oleh bank kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronik seperti mengecek saldo, transfer uang dan juga mengambil uang dari mesin ATM tanpa perlu dilayani oleh seorang teller. Setiap pegangan kartu

<sup>102</sup> *Op-Cit.* hlm. 14

<sup>103</sup> Julius R. Latumaerissa, "Bank dan Lembaga Keuangan Lain", (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 284.

diberikan PIN (*Personal Identification Number*), atau nomor pribadi yang bersifat rahasia untuk keamanan dalam penggunaan ATM.<sup>104</sup>

#### **b. Pengertian ATM Beras**

Mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) adalah sebuah alat transaksi dalam perbankan yang biasanya berhubungan dengan Uang melalui sebuah kartu ATM sebagai *ID Card Personal*

Sejak tahun 2016 Budi Adji AG alumni Teknik Elektro ITB 1980 selaku penggagas ATM beras mengemukakan, ATM beras merupakan perangkat yang bisa mengeluarkan beras dalam jumlah tertentu secara otomatis dan dengan cara yang dibuat semudah mungkin.

#### **c. Bentuk Mesin ATM Beras**

Mesin ATM khusus beras ini berukuran panjang 60 sentimeter, lebar 60 sentimeter, tinggi 165 sentimeter dengan daya listrik bekisar 10-20 watt. Atap mesin yang bisa dibuka dan ditutup guna menjadi akses untuk memasukkan beras dengan kapasitas sekitar 240-245 liter.

#### **d. Tata cara penggunaan mesin ATM beras**

Cara kerja ATM beras yaitu dengan cara mendekatkan kartu *Radio Frequency Identification (RFID)* ke pembaca kartu yang ditempelkan pada bagian tengah muka mesin. Kartu yang berukuran seperti kartu ATM pada umumnya tidak perlu ditempelkan, cukup didekatkan dengan jarak sekitar 5 sampai 10 sentimeter. Maka katup bawah penampung beras otomatis akan terbuka ke wadah takaran didalam mesin. Setelah penampung tersebut penuh dan katup menutup, beras akan digelontorkan keluar.

Pada kartu tersebut terdapat data penerima manfaat seperti nama dan alamat yang diubah dalam bentuk kode angka. Dengan pengaturan sistem secara otomatis maka peengguna hanya dapat mengambil beras pada jam, hari, dan frekuensi pengambilan tertentu.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/91-pengertian-ATM.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 19.19 WIB

<sup>105</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/amp.lokadata.id/amp/mengenal-atm-beras-pertama-buatan-bandung>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 11.22 wib.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA**

##### **BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA)**

Sebelum membahas tentang sejarah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dan sejarah adanya program kegiatan sosial ATM beras pada IKAMABA tentu tidak lepas dari sejarah Masjid Raya Baiturrahman Semarang, sebab adanya Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) karena berdirinya Masjid Baiturrahman.

#### **1. Profil Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

##### **A. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Berdirinya Yayasan Masjid Raya Baiturrahman berawal pada tahun 1955 dari Yayasan Masjid Candi Semarang. Tahun 1958 Yayasan berhasil menyelesaikan pembangunan Masjid Candi (sekarang bernama Masjid Baiturrahim) di Jl. Merapi Candi Baru Semarang. Walaupun Kota Semarang sudah memiliki Masjid Besar yang terletak di jalan alun-alun (dekat pasar Johar) Semarang dan beberapa Masjid kecil yang tersebar diseluruh penjuru kota, namun didorong oleh adanya perkembangan dan perubahan jumlah penduduk Kota Semarang yang cukup pesat, maka perlu diimbangi dengan adanya Masjid baru yang bersifat keprovinsisan dan mengandung unsur-seni, budaya dan pendidikan sekaligus merupakan bangunan monumentak di Jawa Tengah. Untuk maksud dan tujuan tersebut, pada tahun 1963 Yayasan Masjid Candi mengajukan permohonan kepada Gubernur Jawa Tengah (Moehtar) untuk membangun masjid dengan nama Masjid Baiturrahman di sekitar lapangan Pancasila Semarang. pada tanggal 30 April 1963 permohonan dikabulkan dan pada tahun 1964 Yayasan berhasil membangun pondasi pagar keliling masjid melingkari tanah seluas 11.765m<sup>2</sup>. Tanah tersebut merupakan pemberian hak atas tanah negara dengan status hak pakai selama dipergunakan untuk bangunan masjid, sebagaimana tersebut dalam Buku Tanah Kantor tanggal 5 November 1990.

Tahun 1965, meletus pemberontakan G 30 S/PKI sehingga Yayasan tidak dapat melanjutkan pembangunan. Kemudian pada tahun 1967 Gubernur Jawa Tengah

H. Moenadi mendorong Yayasan untuk mulai melanjutkan pekerjaan dan mengganti nama Yayasan Masjid Candi menjadi Yayasan Masjid Raya Baiturrahman. Pembangunan Masjid Baiturrahman dimulai pada tanggal 10 Agustus 1968 dengan memancang tiang-tiang pancang untuk pondasi masjid sebanyak 137 buah. Tiang-tiang pancang tersebut diperoleh dari bantuan Menteri Kehakiman. Pemancangan dapat diselesaikan pada bulan Desember 1968. Disamping melaksanakan pekerjaan pembangunan masjid, yayasan juga melaksanakan pembangunan gedung kantor Yayasan Masjid Raya Baiturrahman di dalam kompleks Masjid Jalan Pandanaran No. 126 Semarang yang dimulai pembangunan pada tanggal 26 Januari 1969 oleh Ketua Yayasan H. Imam Sofyan.

Pada tahun 1972 pembangunan masjid berhenti karena kesulitan pembiayaan. Sehubungan dengan itu, Gubernur Jawa Tengah turun tangan untuk menyelesaikan pembangunan masjid. Pada tanggal 7 Juli 1973 dilakukan serah terima tanggungjawab penyelesaian pembangunan Masjid Baiturrahman dari Pengurus Yayasan kepada Gubernur Jawa Tengah. Pekerjaan pembangunan masjid dapat diselesaikan pada akhir tahun 1974. Masjid Baiturrahman diresmikan pembangunannya oleh Presiden RI Ir. Soeharto pada hari Ahad sore tanggal 15 Desember 1974 bertepatan 1 Dzulhijjah 1394 H.<sup>106</sup>

## **B. Letak Geografis**

Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak di pusat Kota Semarang tepatnya berada di Kawasan Simpang Lima yaitu sebelah barat Lapangan Simpang Lima. Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkantoran, perhotelan, dan pertokoan. Karena letaknya yang sangat strategis ini yaitu berada di jantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini mudah ditemukan.

Kendatipun Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini berada di dalam kawasan perhotelan, mal-mal, dan perkantoran yang menjulang tinggi-tinggi tidak membuat keeksisan masjid ini tergerus. Ini dapat dilihat dari banyaknya jama'ah yang melakukan shoat lima waktu di masjid tersebut. Bahkan banyak dari para jamaah

---

<sup>106</sup> <http://ypkpi-jateng.org/profil/sejarah/> diakses pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 11.00 WIB.

tersebut dari luar lingkungan masjid. Namun, ditengah-tengah perkembangan kawasan Simpang Lima yang sangat pesat membuat pandangan Masjid Raya Baiturrahman menjadi tenggelam oleh gedung-gedung tinggi disekitarnya. Oleh karenanya untuk mempertahankan keindahan dan kesejukan Masjid Raya Baiturrahman pengurus merencanakan akan melakukan renovasi dengan memperbaiki interior, penampilan dan penataan lingkungan masjid menjadi sebuah oase yang dapat memberikan kesejukan dan kedamaian umat.<sup>107</sup>

### **C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) adalah suatu organisasi non formal yang berada di kompleks Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Kota Semarang. Organisasi ini memiliki tujuan untuk memperjuangkan dakwah Islam yang tinggi.

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) berdiri sejak 10 oktober 1976 yang dimotori oleh Bapak HM. Syaifuddin yang pada waktu itu menjabat sebagai anggota DPRD Tingkat I, dengan membawa cita-cita besar akan memperjuangkan dakwah Islam yang tinggi. Dalam struktur organisasi Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dibawah koordinasi bidang kepemudaan yang sebelumnya berada dibawah koordinasi takmir. Pada tanggal 20 April 1995 Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) terdaftar secara resmi di kantor sosial politik Kotamadya Semarang dan keberadaan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) sekarang diakui oleh pemerintah dan masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu tantangan-tantangan yang harus dihadapi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) semakin kompleks. Hal ini membuat para anggota Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) terus mengadakan pembenahan organisasi, hingga akhirnya tersusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Babak baru mewarnai perjalanan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), tahun pengurusan yang sama semula

---

<sup>107</sup> *Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, hlm. 28.*

menggunakan tahun masehi, mulai 26 Maret 2000 periode kepengurusan berubah dengan berpedoman pada tahun hijriyah. Dengan demikian kepengurusan baru dimulai 1 Muharram.<sup>108</sup>

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman. Badan Otonom yang dimaksud dalam arti bahwa Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) diberikan kebebasan untuk mengatur urusan rumah tangga organisasi sendiri, membina anggotanya, menentukan bagan atau struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta dapat beraktivitas secara mandiri.<sup>109</sup> Saat ini kesekretariatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) berada di kompleks Masjid Raya Baiturrahman, tepatnya di sebelah kesekretariatan YPKPI.

#### **D. Lambang Organisasi**

Lambang organisasi selaras dengan lambang Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, yakni inisial (M) melambangkan atas masjid dan inisial (B) melambangkan kontruksi bangunan masjid dengan tulisan IKAMABA di dalam empat persegi panjang.

#### **E. Visi dan Misi IKAMABA**

##### **1. Visi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Menjadikan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) sebagai sentral kegiatan Remaja dan Pemuda berbasis Masjid

##### **2. Misi Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

- a. Membentuk karakter remaja dan pemuda masjid yang mampu mencari dan menemukan gagasan-gagasan baru untuk pembaharuan organisasi sesuai dengan perkembangan IPTEK.

<sup>108</sup> <http://st299672.sitekno.com/article/67690/kilas-balik-sejarah-ikamaba.html> diakses pada tanggal 6 november 2020

<sup>109</sup> AD/ART IKAMABA

- b. Menghasilkan generasi muda yang kreatif, inovatif, aspiratif, mandiri dan berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- c. Mengembangkan kegiatan dalam bentuk kajian ke-islaman dan sosial budaya khususnya untuk kalangan remaja dan pemuda.
- d. Menjalin sinergisitas dengan lembaga dan atau komunitas lain khususnya remaja dan pemuda muslim tingkat regional dan nasional
- e. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan ketentraman ketertiban di YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

#### **F. Struktur organisasi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu organisasi, khususnya Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang maka dibentuknya struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakannya. Pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing.

Dalam struktur organisasi tersebut meliputi jabatan dari masing-masing pengurus. Dengan demikian semua program kerja atau tujuan yang telah ditetapkan bersama akan berjalan baik dan lancar.

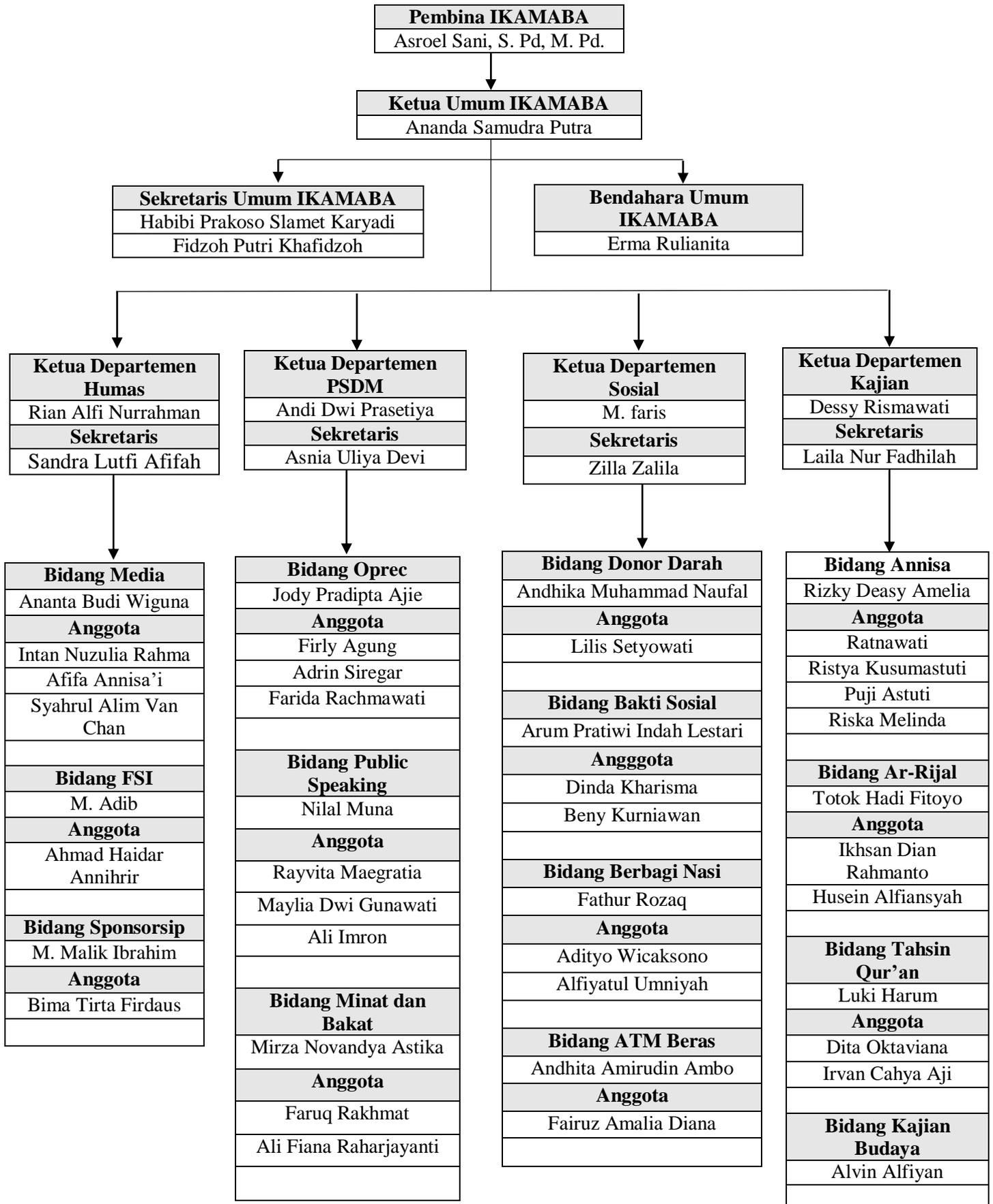
Pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), bagian dari strukturnya adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua umum
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara
- 4) Ketua I Bidang Humas
- 5) Ketua II Bidang Sosial
- 6) Ketua III Bidang Kajian<sup>110</sup>

Gambar struktur organisasi Ikatan Remaja dan pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Habibi Prakoso, selaku Sekretaris Umum IKAMABA pada tanggal 2 november 2020



### **G. Sarana dan Prasarana Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting yang dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sekaligus juga dapat menunjang proses penyelenggaraan kegiatan.

Sarana dan prasana yang dimiliki oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) sebagai berikut :

- a. Ruang kesekretariatan yang berada di kompleks Masjid Raya Baiturrahman
- b. Seluruh fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dengan melakukan pemberitahuan atau ijin terlebih dahulu kepada pengurus Masjid Raya Baiturrahman Semarang, seperti :
  - 1) Microfon dan Sound System
  - 2) Aula utama Msjid Raya Baiturrahman
  - 3) Teras Masjid Raya Baiturrahman
  - 4) Karpet
- c. Kotak Infaq
- d. ATM beras.

### **H. Sumber Dana dan Pengelolaan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Sebuah organisasi dalam melakukan aktifitas pasti memerlukan biaya atau dana, begitu juga Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Adapun dukungan dana Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) yang dapat diperoleh dari :

- a. Stimulan dari Yayasan Masjid Raya Baiturrahman pada bidang Remaja dan Wanita

- b. Kerjasama Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dengan sponsorship ketika mengadakan kegiatan-kegiatan baik untuk remaja maupun untuk masyarakat.
- c. Donatur, infaq anggota, usaha yang halal maupun sumbangan lain yang tidak mengikat, baik yang berupa dana maupun barang.

## **I. Program Kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Mohammad Adib selaku pengurus IKAMABA di lapangan bahwa program kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman. Dan kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap

Adapun program kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) adalah sebagai berikut :

### **1. Kajian Annisa**

Kajian Annisa merupakan kegiatan kajian rutin bulanan yang diseenggarakan pada setiap hari Minggu ke-1 setiap awal bulan pada pukul 09.00-11.00 WIB bertempat di Aula Tengah Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk diskusi dan dialog interaktif dengan mendatangkan narasumber dan tokoh perempuan, akademisi, pemuda, dan tokoh masyarakat yang konsen terhadap wacana isu feminisme. Adapun materi yang disampaikan dalam kajian ini hanya meliputi materi gender dan fiqih wanita. Namun peserta kajian ini hanya di ikuti oleh remaja putri, baik dari anggota Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) putri maupun remaja putri lainnya se- Kota Semarang dan sekitarnya. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada remaja putri tentang fiqih wanita dan isu feminisme.

### **2. Donor darah**

Donor darah merupakan kegiatan yang bekerjasama dengan PMI Kota Semarang. Kegiatan donor darah dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu Hari Jumat minggu ke-1 pada pukul 13.00WIB sampai selesai yang bertempat di halaman gedung sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) Komplek Masjid Raya Baiturrahman Simpang Lima Semarang.

Tujuan utama aksi sosial tersebut adalah meningkatkan kesadaran pentingnya melakukan donor darah. Tujuan lainnya yaitu membantu meningkatkan ketersediaan darah di PMI Kota Semarang dan untuk mendorong gaya hidup sehat bahwa mendonorkan darah secara teratur itu penting karena membuat orang menjadi lebih sehat.

### 3. Maiyah gambang syafaat

Maiyah gambang syafaat merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Pada kegiatan Maiyah Gambang Syafaat ini, kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah sharing tentang tema kehidupan yang sedang marak atau sedang hangat-hangatnya di tengah masyarakat.

Maiyah Gambang Syafaat ini dilaksanakan setiap tanggal 25 pada pukul 19.00 yang dibimbing oleh Emha Ainun Najib atau lebih dikenal dengan Cak Nun.

### 4. Berbagi nasi

Kegiatan berbagi nasi adalah kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan setiap hari minggu ke-1 pada pukul 06.00WIB. Nasi yang disumbangkan kepada penyapu jalan, tukang becak, pengemis, dll. Tujuan utama aksi sosial tersebut adalah mengajak untuk berbagi kebaikan.

### 5. Kajian Minggu Wage (Selapanan)

Kegiatan minggu wage bersama Prie GS merupakan kegiatan rutin bulanan yang diselenggarakan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) setiap minggu wage pada pukul 20.00-selesai yang bertempat di Candi Kalasan 10, Manyaran, Kota Semarang.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kegiatan pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh agama, pemuda, akademisi. Seangkan materi yang disampaikan bersifat tematik dalam artian menyesuaikan wacana isu kontemporer yang berkembang. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif. Peserta kajian ini untuk semua kalangan dari Kota Semarang dan sekitarnya, yang diikuti kurang lebi 50 jamaah setiap kegiatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat agar memahami ajaran Islam yang benar.

#### 6. ATM Beras

Mesin ATM beras bertempat di Masjid Raya Baiturrahman Semarang memiliki kapasitas 240-250 liter beras itu diletakkan di halaman Sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Bentuknya mirip seperti mesin ATM dan Vending Mechine. Di bagian depan tertulis “ATM Beras IKAMABA, Beras Gratis Kaum Dhuafa”.

Pendistribusian beras dilaksanakan sebulan dua kali pada hari Jumat kedua dan ketiga sehabis sholat Jum’at-selesai yang bertempat di halaman sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) di komplek Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

#### 7. Klinik Tahsin

Klinik tahsin diselenggarakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang yang bekerjasama dengan One Day One Juz (ODOJ) dan Kampong Literasi Al-Qur’an sehingga menjadi umat yang baik.

#### 8. Kegiatan Pesantren Ramadhan (Ramadhan Kids)

Kegiatan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dengan konsep berbeda dari Pesantren Ramadhan yang biasanya dilaksanakan di Masjid atau sekolahan, yaitu di Hotel Pandanaran kegiatan tersebut berlangsung selama tiga hari dengan peserta usia 8-14 tahun.

Tujuan dari kegiatan Nyantrenpreneur yaitu untuk memahami passion anak dan mengembangkan kemampuan Tabigh. Tidak hanya kegiatan di kelas saja, tetapi

juga kegiatan outclass di RSI Sultan Agung, sehingga peserta dapat melihat langsung kegiatan-kegiatan di rumah sakit, dimana dokter merupakan salah satu yang dicitakan oleh anak. Selain itu juga, terdapat fun cooking bersama chef hotel, agar kegiatan pesantren ramadhan tidak terlihat membosankan.

## 9. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan tahunan program Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Kegiatan ini biasanya diselenggarakan di Panti Asuhan sebagai wujud tebarkan kebaikan kepada sesama manusia dan rasa berbagi kepada sesama manusia yang membutuhkan.<sup>111</sup>

## **J. Tujuan dan Arah Kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

- 1) Tujuan didirikannya Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)
  - a. Wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertawa kepada Allah SWT.
  - b. Sebagai alat untuk memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram.
  - c. Wadah untuk melatih kepemimpinan anggota Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara mantap dan professional.
  - d. Membekali anggota Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) untuk menjadi generasi penerus Islam yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
  - e. Membantu program dan kegiatan Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
- 2) Arah Kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)
  - a. Meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya masyarakat.
  - b. Membentuk kepribadian akhlak yang mulia.
  - c. Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan leadership (kepemimpinan)

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Mohammad Adib selaku Pengurus IKAMABA bidang FSI pada tanggal 3 oktober 2020.

## **K. Kedudukan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman. Badan otonom yang dimaksud dalam arti Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) diberikan kebebasan untuk mengatur urusan rumah tangga organisasi sendiri, membina anggotanya, menentukan bagan atau struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) memiliki kesempatan untuk berkreasi mengembangkan potensi, serta dapat berkeaktifitas secara mandiri.<sup>112</sup>

### **2. Gambaran Kegiatan Sosial ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)**

Hadirnya ATM beras di Masjid Raya Baiturrahman yang dikelola oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) merupakan wujud nyata dan manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat khususnya yang tidak mampu. Ditengah kesulitan masyarakat mendapatkan beras berkualitas. Keberadaan ATM beras tentu sangat membantu. Selain diberikan gratis, permasalahan yang harus antri bisa teratasi pula.

Mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) adalah sebuah alat transaksi dalam perbankan yang biasanya berhubungan dengan Uang melalui sebuah kartu ATM sebagai *ID Card Personal*. ATM Beras adalah sebuah alat transaksi seperti ATM pada umumnya, hanya saja yang dikeluarkan bukan uang melainkan beras untuk warga miskin di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Kota Semarang.

#### **a. Sejarah ATM Beras**

Sejak tahun 2016 Budi Adji AG alumni Teknik Elektro ITB 1980 selaku penggagas ATM beras serta alumni IKAMABA mengemukakan, ATM beras merupakan perangkat yang bisa mengeluarkan beras dalam jumlah tertentu secara otomatis dan dengan cara yang dibuat semudah mungkin.

---

<sup>112</sup> AD/ART IKAMABA

Ide ATM beras muncul ketika Budi trenyuh menyaksikan berita di televisi. Kaum duafa dari anak kecil sampai lanjut usia berdesakan dan berebut pembagian jatah beras dan bahan pokok lainnya dari donatur di berbagai tempat. Mereka ada yang jatuh, terluka, hingga meninggal dunia.

Idenya memikirkan bagaimana pembagian beras bisa berjalan tertib setiap waktu dan terdata. Berbasis teknologi internet of things yang mengoperasikan mesin ke mesin, prototype ATM beras selesai pada tahun 2016. Awalnya, mesin tersebut berbungkus bahan kayu triplek yang dicat hitam. Mesin tersebut diuji coba di dua masjid di daerah Cibubur dan Depok.

Mesin ATM beras bertempat di Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang memiliki kapasitas 250kg beras itu diletakkan di Sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Bentuknya mirip seperti mesin ATM dan Vending Machine. Dibagian layar tertulis “ATM Beras IKAMABA, Beras gratis khusus kaum dhuafa”.

ATM beras pertama di Jawa Tengah mulai beroperasi sejak 16 Januari 2018 yang diresmikan oleh Walikota Semarang Hendar Priadi, S.E., M.M di aula Masjid Raya Baiturrahman Semarang. kegiatan tersebut dihadiri Ir Teguh Trianung dan Budi Adji AG yang merupakan alumni ITB asal Semarang selaku pemberi hibah mesin ATM beras serta dihadiri pula ketua YPKPI Jawa Tengah yang juga menjabat sebagai Ketua Umum MUI Jawa Tengah KH. Ahmad Daroji. Mesin ATM beras tersebut dihibahkan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dan dikelola oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

#### **b. Fungsi dan Cara Kerja ATM Beras**

Berbentuk kotak memanjang vertikal menggunakan tenaga listrik sebagai daya. Terdapat tiga panel utama yakni panel kartu ATM, penampung beras dengan kapasitas 250kg dan panel tempat beras keluar. Seluruh kerangka terbuat dari besi berkualitas sehingga tidak akan merusak beras meskipun disimpan cukup lama. Saat ini IKAMABA baru mempunyai 1 (satu) buah mesin ATM beras yang dipasang di halaman gedung sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) yang merupakan ATM beras pertama yang ada di Jawa Tengah.

Mesin tersebut bisa disetting sesuai dengan hasil klarifikasi dari tim terhadap dhuafa calon penerima manfaat dari ATM beras tersebut. Mesin terhubung dengan jaringan nirkabel yang akan memberikan informasi kepada admin setelah ditap.

Sama seperti mesin ATM pada umumnya, ATM beras juga menggunakan kartu ATM sebagai media mengambil beras. Masyarakat cukup datang ke lokasi Atm beras yang berada di halaman sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) di Komplek Masjid Raya Baiturrahman Semarang dengan menunjukkan identitas dan kartu ATM Beras kepada petugas. Selanjutnya tinggal menempelkan pada panel kartu yang berada di depan ATM. Dibagian bawah ATM terdapat sebuah lubang yang digunakan sebagai tempat menampung beras yang keluar.

### c. Pengelolaan ATM beras

#### 1. Pihak yang menerima kartu ATM beras

Masyarakat yang berhak mendapatkan ATM beras adalah masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Kota Semarang dan bersedia mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Ada 22 orang penerima manfaat ATM beras. Karena terjadwal dua kali dalam satu bulan maka dalam satu kali jadwal pengambilan terdapat 11 orang

Berikut adalah data penerima ATM beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) :

No	Nama	Aliansi
1.	Agus Sugiarto	Petugas kebersihan SD
2.	Suwarno	Tukang parkir
3.	Roni	Petugas kebersihan
4.	Bangkit	Tukang parkir
5.	Bu har	Petugas kebersihan
6.	Sugianto	Pengambil sampah
7.	Lastri	Pedagang kaki lima

8.	Mujahidin	Pedagang kaki lima
9.	Paryani	Penjaga toilet
10.	Hariadi	Pengambil sampah
11.	Sidik	Petugas kebersihan
12.	Pradana	Petugas kebersihan
13.	Imam	Petugas kebersihan
14.	Sugiono	Tukang becak
15.	Amad Rivai	Petugas kebersihan
16.	Sarjoko	Petugas kebersihan SD
17.	Darsono	Petugas kebersihan
18.	Sutrisno	Tukang becak
19.	Saiku	Tukang becak
20.	Marijo	Pedagang kaki lima
21.	Mustaghfiri	Petugas kebersihan
22.	Musnad	Petugas kebersihan

Masing-masing penerima manfaat ATM beras berhak mendapatkan beras minimal sebanyak 2,5 liter atau disesuaikan dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat ATM beras tersebut.

## 2. Sumber pengisian beras

Setelah dilakukan pemetaan warga yang berhak mendapatkan manfaat kartu ATM serta besaran beras yang dibagikan, proses selanjutnya adalah pengisian pada mesin ATM. Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) Semarang telah dibantu oleh :

- a) Wali Kota Semarang
- b) Bantuan dari alumni Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)
- c) Donatur

## 3. Proses pengambilan beras

- a) Warga yang telah terdaftar menjadi penerima mandafaat ATM beras cukup mendatangi sekretariat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya

Baiturrahman Semarang (IKAMABA) sesuai jadwal yang telah ditentukan yakni jumat kedua dan ketiga setiap bulannya.

- b) Menunjukkan identitas diri dan kartu ATM Beras
- c) Bagi warga yang karena suatu sebab tidak bisa mengambil, bisa diwakilkan pihak keluarga dengan syarat menunjukan identitas diri yang bersangkutan.
- d) Kartu ATM berlaku untuk satu kali pengambilan sebesar minimal 2,5 liter beras/orang atau disesuaikan dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat ATM Beras.

#### 4. Manfaat ATM beras

##### a. Lebih efisien

Dengan adanya mesin ATM Beras, berarti ada alternatif bagi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam menyalurkan bantuan sosial secara efektif dan efisien untuk masyarakat. Dengan adanya ATM beras, Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) cukup memberikan kartu ATM kepada penerima bantuan tersebut.

##### b. Lebih terorganisir

ATM Beras diperuntukkan bagi warga yang telah terdaftar sebagai penerima manfaat Atm Beras. Mesin ini akan mengeluarkan beras dalam jumlah tertentu secara otomatis.

##### c. Lebih Tertib

Distribusi sering terjadi desak-desakan dan ketidak tertiban karena proses distribusi secara langsung membutuhkan waktu lebih lama, karena masyarakat harus mengantre terlebih dahulu. Proses distribusi tersebut dirasa kurang efektif, sehingga dibuatlah prototype mesin ATM Beras. Sehingga distribusi bantuan beras akan lebih mudah dan dapat dilakukan secara langsung oleh penerima.

##### d. Terjadwal

Pada kartu tersebut terdapat data penerima manfaat seperti nama dan alamat yang diubah dalam bentuk kode angka. Dengan pengaturan sistem secara otomatis maka pengguna hanya dapat mengambil beras pada jam, hari, dan frekuensi pengambilan tertentu

- e. Mendorong lembaga, instansi maupun pihak swasta untuk melakukan hal yang sama

Keberhasilan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam membantu masyarakat miskin di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Kota Semarang akan menginspirasi instansi dan lembaga lain melakukan hal serupa. Semakin banyak mesin ATM Beras akan semakin memudahkan masyarakat mengambil beras dimana saja dan kapan saja.

#### 5. Tujuan ATM Beras

Tujuan kegiatan ATM Beras adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan kepekaan untuk saling tolong menolong dengan sesama
- b. Membantu antar sesama terutama yang tidak mampu membeli beras dan memberikan beras gratis
- c. Efisiensi dan percepatan dalam proses distribusi bantuan beras sekaligus mendekatkan masyarakat dengan aktivitas di Masjid Raya Baiturrahman Kota Semarang.

## BAB IV

### ANALISIS STRATEGI IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG (IKAMABA) DALAM PENGELOLAAN ATM BERAS

Setelah peneliti mengadakan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian beserta analisisnya yang telah didapatkan pada kegiatan ATM beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

#### **A. Analisis Strategi Pemungutan dan Pendistribusian Beras dalam Program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Masjid adalah sebagai tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah membuktikan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pendidikan, kegiatan keagamaan, rapat-rapat organisasi, kesenian, pernikahan, dan fungsi sosial ekonomi lainnya.<sup>113</sup> Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jamaah dan kegiatan-kegiatan. Masjid harus diusahakan dapat memancarkan syiar Islam dan hidayah bagi jamaahnya. Pengurus perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Dengan aktifnya remaja masjid, masjid pun akan menjadi makmur. Tugas dan kewajiban penguruslah membantu dan menggerakkan remaja masjidnya dalam rangka memakmurkan masjid.<sup>114</sup>

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter. Remaja Islam masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang

---

<sup>113</sup> Sofyan Safri Harahab, "Manajemen Masjid", (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hlm. 10.

<sup>114</sup> Moh E Ayub dkk, "Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus", (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 145

melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi, yang dimaksud dengan Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.<sup>115</sup>

Peran remaja sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.<sup>116</sup>

Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya. Kurangnya penerapan dalam strategi dapat menyebabkan strategi yang telah direncanakan gagal. Akan tetapi penetapan strategi dengan baik dapat mengkokohan strategi menjadi lebih efektif.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>117</sup>

Hadirnya ATM beras di Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang dikelola oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) merupakan wujud nyata dan manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat khususnya yang tidak mampu. Ditengah kesulitan masyarakat mendapatkan beras berkualitas. Keberadaan ATM beras tentu sangat membantu. Selain diberikan gratis, permasalahan yang harus antri pun bisa teratasi.

Dalam penelitian ini ada beberapa strategi yang digunakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pemungutan

---

<sup>115</sup> Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi, *“Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo: Ideas Pubishing, 2013). Hlm. 173.*

<sup>116</sup> Rini Riftiyani, *“Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” (IAIN Salatiga, 2015), hlm. 40.*

<sup>117</sup> Suharsimi arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.*

dan pendistribusian beras pada program ATM Beras yang peneliti peroleh dari hasil wawancara.

Berikut adalah analisis strategi pemungutan dan pendistribusian beras dalam program ATM beras pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

#### 1. Pemungutan Beras pada Program ATM Beras

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pemungutan itu adalah suatu perbuatan hal, cara atau proses dalam memungut atau mengambil.<sup>118</sup>

Sesuai dengan teori pemungutan Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Fairuz Amalia Diana selaku pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) bidang sosial ATM Beras dalam pelaksanaan program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) juga dibantu oleh alumni dari Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) itu sendiri. Bentuk bantuan dari alumni IKAMABA adalah pengadaan mesin ATM beras tersebut karena penemu mesin ATM Beras tersebut merupakan alumni dari Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).<sup>119</sup>

*“Kalau yang di masjid lain mereka mesinnya beli, kalau disini kan dibantu dari alumni sini karena yang memang membuat dari alumni IKAMABA dan kuliah di ITB angkatan 80, disitu kan juga ada tulisannya ITB 80 di bagian bawah”*

Kemudian Fairuz Amalia Diana selaku Pengurus IKAMABA Bidang Sosial ATM Beras mengatakan bahwa mesin ATM tersebut merupakan pertama di Jawa Tengah dan diresmikan oleh Walikota Semarang Hendrar Priahadi pada Minggu, 14 Januari 2018.

---

<sup>118</sup> WJS, Poerwadarminta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 922.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Fairuz Amalia Diana selaku Pengurus IKAMABA bidang Sosial ATM Beras pada tanggal 28 November 2020.

*“Dihibahkan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, ini untuk pertama kalinya di Jawa Tengah diresmikan Pak Walikota Semarang Hendrar Prihadi pada hari Minggu 14 Januari 2018”*

Fairuz Amalia Diana juga mengemukakan selain dari alumni IKAMABA sebagai penyumbang mesin ATM Beras dalam pengadaan beras pada program ATM Beras IKAMABA juga menadapat subsidi dari Wali Kota Semarang Bapak Hendrar Prihadi, S. E., M.M. Wali Kota Semarang Bapak Hendar Prihadi, S.E., M.M. memberikan subsidi sebesar dua ton beras setiap tahunnya, namun dari pengurus IKAMABA berinisiatif mengambil subsidi tersebut dalam bentuk uang dengan alasan agar tidak merusak kualitas beras yang akan dibagikan. Lalu pengurus IKAMABA akan membelikan beras baru pada setiap jadwal kegiatan program ATM Beras sesuai jumlah kuota pengambilan. Selain itu pengurus IKAMABA juga tetap menerima donasi dalam bentuk uang atau beras dengan kualitas bagus yang akan langsung didistribusikan.<sup>120</sup>

*“Berasnya kita dapat subsidi dari Pak Walikota Pak Hendi, kebetulan pas launching itu sendiri kita dibantu oleh pak walikota dua ton beras setiap tahun tapi kita ambil berupa uang terus uangnya kita belikan beras tiap pengambilan per kuotanya. Kalau kita ambil berasnya kan ngga mungkin, berasnya kalau kita simpan kan akan membusuk. Kalau berupa uang kan lebih awet. Selain itu juga kami menerima donasi dalam bentuk uang untuk dibelikan beras atau langsung dalam bentuk beras. Kami hanya menerima beras yang berkualitas bagus lalu kami akan distribusikan langsung jika jumlahnya tidak terlalu banyak yang memungkinkan habis jika dibagikan pada saat itu.”*

Dari penjelasan mengenai Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam menjalankan programnya telah berjalan cukup efektif dan efisien terhadap pemungutan beras pada kegiatan sosial ATM Beras sebagai berikut :

- a. Alumni Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

---

<sup>120</sup> *Ibid, Fairuz Amalia Diana.*

Dalam pengadaan mesin ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dibantu oleh alumni IKAMABA yang merupakan pencipta mesin ATM Beras tersebut.

b. Walikota Semarang

Selain dibantu oleh alumni Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pengadaan mesin ATM Beras, dalam pengadaan beras sebagai inti dari kegiatan ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) juga dibantu oleh Walikota Semarang sebanyak dua ton setiap tahun. Namun, dari pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) berinisiatif mengganti subsidi beras tersebut dengan uang agar tidak merusak kualitas beras yang akan dibagikan karena disimpan terlalu lama.

c. Donasi

Dalam kegiatan ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) juga menerima donasi dalam bentuk uang dan beras dengan kualitas bagus yang akan langsung dibagikan.

Hasil donasi kemudian dikelola oleh bidang sosial budaya, kerjasama dengan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) untuk mengelolanya.

2. Pendistribusian Beras pada Program ATM Beras

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banya atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.<sup>121</sup>

Pada akhirnya penyaluran bantuan pangan non tunia diharapkan memberi dampak bagi kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas. Dalam pendistribusian beras pada program kegiatan ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) juga

---

<sup>121</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 269.

memiliki kriteria sebagai penerima manfaat dari ATM Beras seperti yang dikemukakan oleh Fairuz Amalia Diana. Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) memiliki kriteria penerima manfaat ATM beras diantaranya adalah masyarakat di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Kota Semarang yang benar-benar membutuhkan dan masyarakat tersebut berkenan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Raya Baiturrahman. Lalu dari pihak pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) akan mendata para penerima tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan beras.<sup>122</sup>

*“Untuk kriteria penerima manfaatnya adalah masyarakat sekitar masjid yang benar-benar membutuhkan seperti tukang parkir, penjaga toilet, petugas kebersihan, tukang becak, dan pedagang kaki lima serta mereka mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Jadi kita data dulu seberapa kebutuhan akan berasnya. Untuk setiap penerima akan menerima bantuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing penerima karena setiap keluarga punya kebutuhan yang berbeda-beda”*

Selain itu Fairuz Amalia Diana juga mengatakan bahwa penerima manfaat harus memenuhi klasifikasi lain agar bantuan tepat sasaran.

*“Ada klasifikasinya juga mba, seperti para janda dan prang-orang kurang mampu. Ada pengkategorisasiannya tersendiri. Dari pihak kita akan memverifikasi tiap calon penerima kartu ATM beras berdasarkan latar belakangnya agar bantuan yang kami berikan tepat sasaran”.*

Fairuz Amalia Diana juga menambahkan pada program kegiatan ATM beras saat ini IKAMABA baru memiliki jumlah beras tertentu dan jumlah penerima masih dibatasi, serta dibagikan sesuai jadwal tertentu. Namun kedepannya jika program ATM beras bisa lebih tertib, jumlah kartu jumlah kartu yang dibagikan akan lebih ditingkatkan dengan menggandeng takmir-takmir masjid dan bidang sosial budaya Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

*“Jumlahnya tertentu, jadwal pembagian tertentu. Ke depan, jika program ATM beras ini lebih tertib, jumlah kartu yang dibagikan akan ditingkatkan. Tentunya dengan menggandeng takmir-takmir masjid dan juga sosial budaya Masjid Raya Baiturrahman”.*

---

<sup>122</sup> OpCit, Fairuz Amalia Diana.

ATM beras dapat menampung sebanyak 240 kilogram beras. Bagi penerima yang hendak mengambil beras di dalamnya cukup menempelkan kartu ATM beras pada alat sensor yang terhubung di dalam mesin ATM.

*“Bisa diatur mengeluarkan satu liter beras, dua liter beras, tiga liter beras dan seterusnya, verifikasi penerima beras yang tadi itu juga untuk mengatur berapa banyak beras yang dikeluarkan untuk orang yang mengambil tersebut nantinya keluar”.*

Untuk pengambilan manfaat dari ATM beras yaitu setiap hari Jum’at ke-dua dan ke-tiga.

*“Jadi jadwalnya mba, pengambilan setiap hari Jum’at ke dua dan ke tiga setelah sholat jumat. Tidak perlu mengantri mba, langsung menyerahkan identitas saja sudah bisa langsung ambil”.*

Menurut Bapak Sutrisno yang bekerja sebagai tukang becak sekaligus penerima manfaat ATM Beras beliau mengaku sangat bersyukur dengan adanya program ATM Beras.<sup>123</sup>

*“Saya sangat bersyukur mba ada kegiatan seperti ini. Semoga kegiatan ini bisa terus ada dan beras yang didapat juga semakin banyak”*

Sama seperti Bapak Sutrisno, Ibu Paryani yang bekerja sebagai penjaga toilet juga mengaku dengan adanya kegiatan ATM beras ini banyak manfaat yang beliau terima dan harapan beliau selama berjalannya program tersebut agar dapat berjalan terus dan dapat selalu membantu warga kurang mampu.<sup>124</sup>

*“Berfaedah mbak kulo terbantu, mergo kulo namung penjaga toilet. Nggeh mugu-mugu lancar terus saget nambah berase.”* (sangat bermanfaat saya terbantu, karena saya pekerjaan saya hanya penjaga toilet. Semoga bisa nambah berasnya).

Menurut Bapak Mujahidin yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dengan adanya ATM Beras ini sangat bermanfaat dan membantu.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Sutrisno selaku Penerima manfaat ATM Beras pada tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Paryani selaku Penerima manfaat ATM Beras pada tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Mujahidin selaku Penerima manfaat ATM Beras pada tanggal 16 Oktober 2020.

*“Enggeh alhamdulillah damel kulo niki rejeki mbak, pendamelan kulo namung dagang kados ngoten”* (Alhamdulillah, saya menganggap bantuan ini adalah rejeki. Pekerjaan sehari-hari saya hanya pedagang kaki lima)

Dari hasil paparan-paparan diatas sesuai dengan teori distribusi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti pembagian

Dari penjelasan mengenai Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam menjalankan programnya telah berjalan cukup efektif dan efisien terhadap pendistribusian beras pada kegiatan sosial ATM Beras sebagai berikut :

a. Warga kurang mampu di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Warga kurang mampu dan benar-benar membutuhkan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang seperti tukang parkir, penjaga toilet, petugas kebersihan, tukang becak, dan pedagang kaki lima yang berada di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang akan didata oleh pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

b. Warga yang mendapat manfaat ATM Beras harus bersedia mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Selain mendapat bantuan berupa beras, mereka juga diharuskan mengikuti kegiatan yang diadakan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

c. Menyesuaikan kebutuhan

Pengurus mendata penerima dan disesuaikan dengan kebutuhan beras penerima. Maka, setiap penerima akan mendapat jumlah beras yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

## **B. Analisis Kendala dan Solusi dalam Program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Hampir disetiap orgnisasi maupun lembaga mempunyai kendala dan solusi dalam menjalankan program kegiatannya. Demikian juga pada program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ATM beras sekaligus solusi dalam kendala tersebut.

1. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>126</sup>

Ketika program baru dilahirkan maka tidak lepas dari kendala yang menghambat terlaksananya sebuah program seperti yang terjadi pada program kegiatan sosial ATM Beras yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung sejak tahun 2018 menurut Fairuz Amalia Diana kendala yang dialami oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam pelaksanaan kegiatan sosial ATM beras adalah pengadaan beras dan tidak semua orang tahu tentang ATM beras.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) saat ini adalah pengadaan beras yang masih kurang. Karena saat ini donatur tetap program kegiatan ATM Beras hanya dari Bapak Walikota Semarang saja dan jika IKAMABA ingin menambah penerima manfaat tidak bisa jika hanya mengandalkan dari Bapak Walikota Semarang dan donatur-donatur lain.

*“Kendala saat ini yang dihadapi oleh IKAMABA adalah pengadaan beras, karena saat ini donatur tetap hanya dari bapak Walikota saja, dan kalau kita (IKAMABA) ingin menambah penerima manfaat dari donatur-donatur lain belum tentu setiap bulan ada.”*

Fairuz Amalia Diana juga mengatakan bahwa beberapa penerima manfaat masih ada yang tidak mengikuti program kegiatan IKAMABA lainnya yang merupakan sudah menjadi syarat sebagai penerima manfaat ATM beras.

*“Jadi mbak, kadang masih saja ada penerima yang ngga datang ketika ada kegiatan lain padahal kan ini merupakan syarat jadi penerima manfaat”*

Menurut Fairuz Amalia Diana, kendala lain yang dihadapi oleh IKAMABA dalam program kegiatan ATM Beras adalah tidak semua mengetahui ATM Beras sehingga IKAMABA harus lebih sering mensosialisasikan apa itu ATM beras dan bagaimana cara penggunaannya.

*“Kita juga punya kendala lain mbak, tidak semua orang tahu ATM beras. Coba deh mbak tanya sama beberapa teman njenengan pasti ada beberapa yang ngga tahu tentang ATM Beras. jadi kita juga harus lebih mensosialisasikan lagi apa itu ATM Beras, bagaimana cara kerjanya”*

---

<sup>126</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, “Kamus Besae Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 667.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui kendala yang dihadapi oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam program kegiatan ATM beras adalah :

a) Pengadaan beras

Karena sumber pengadaan beras saat ini hanya dari Walikota Semarang dan donatur tidak tetap maka dari pihak Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) mengalami kesulitan jika akan menambah penerima manfaat dari ATM beras.

b) Tidak semua orang mengetahui ATM Beras

Kegiatan yang baru berlangsung dua tahun ini membuat beberapa kalangan tidak tahu apa itu ATM Beras.

c) Penerima manfaat tidak mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

2. Solusi untuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi dalam program kegiatan sosial ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Menurut Munif Chatib berpendapat bahwa solusi merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan.<sup>127</sup>

Pemecahan masalah menurut Robert W. Balley merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai kombinasi dari gagasan yang cemerlang untuk membentuk kombinasi gagasan yang baru, ia mementingkan penalaran sebagai dasar untuk mengkombinasikan gagasan dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah.<sup>128</sup>

Sesuai dengan kendala dalam pengelolaan program kegiatan ATM beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), tentunya ada solusi dari setiap kendala yang ada. Berikut adalah solusi yang digunakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam menghadapi kendala yang ada sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Fairuz Amalia Diana dalam pengadaan beras IKAMABA akan mengajak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk bekerja sama dalam program kegiatan ATM beras di IKAMABA.

*“Untuk kendala pengadaan beras ini mbak, kami juga berencana akan mengajak BAZNAS untuk bekerjasama dengan kami dalam program ini”*

<sup>127</sup> Munif Chatib, *“Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara”*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011)

<sup>128</sup> Robert W. Balley, *“Human Performance Engineering”*, (New Jersey: Prentice Hall. 1989), hlm. 116.

Selanjutnya Fairuz Amalia Diana mengatakan dalam menghadapi kendala beberapa penerima tidak hadir dalam kegiatan lain yang diselenggarakan oleh IKAMABA untuk saat ini masih diberikan konsekuensi berupa teguran.

*“Untuk saat ini kami baru memberi konsekuensi berupa teguran mbak bagi penerima yang ngga mau hadir dikegiatan karena ya ngga tega sih kalo misal langsung dicabut”*

Selain itu Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) juga memiliki kendala lain yakni tidak semua orang mengetahui tentang ATM beras. Seperti apa yang sudah dijelaskan oleh Fairuz Amalia Diana selaku pengurus IKAMABA bidang sosial ATM beras, untuk kendala ini Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) akan terus mensosialisasikan melalui media sosial baik itu Facebook dan Instagram serta mensosialisasikan pada kegiatan-kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) lainnya.<sup>129</sup>

*“Karena masih banyak orang yang belum tahu apa itu ATM beras, jadinya kita terus mensosialisasikan melalui sosmed seperti fb dan ig. Kita juga mengambil kesempatan pada kegiatan-kegiatan IKAMABA lainnya untuk mensosialisasikan program ini”*

Berdasarkan wawancara diatas, untuk mengatasi beberapa kendala yang ada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) memiliki solusi. Berikut adalah solusi untuk menghadapi beberapa kendala yang ada pada program kegiatan sosial ATM Beras Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman :

a. Pengadaan beras

Dalam hal pengadaan beras, Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) akan mengajak Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang (BAZNAS) untuk bekerjasama dalam program kegiatan sosial ATM Beras.

b. Tidak semua orang mengetahui ATM Beras

Untuk kendala ini, Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) akan terus mensosialisasikan program ATM Beras ini melalui berbagai macam sosial media dan mensosialisasikan pada program kegiatan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) lainnya.

c. Penerima manfaat tidak mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Untuk kendala tersebut IKAMABA hanya memberi teguran bagi penerima yang tidak hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

---

<sup>129</sup> OpCit, Fairuz Amalia Diana

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui serangkaian penelitian, maka penulis akan memaparkan beberapa masalah mengenai hasil penelitian dan hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, adapun kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut :

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam menjalankan programnya telah berjalan cukup efektif dan efisien dengan strategi pengelolaan terhadap pemungutan beras pada program kegiatan sosial ATM Beras sebagai berikut : 1) Alumni IKAMABA, dalam pengadaan mesin ATM Beras IKAMABA telah dibantu oleh alumni IKAMABA yang merupakan pencipta mesin ATM Beras tersebut. 2) Walikota Semarang, dalam pengadaan beras, IKAMABA dibantu oleh Walikota Semarang sebanyak dua ton beras setiap tahun. 3) Donasi, IKAMABA juga menerima donasi baik dalam bentuk uang atau beras dengan kualitas yang bagus.

IKAMABA juga telah menjalankan strategi pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap pendistribusian beras pada kegiatan sosial ATM beras sebagai berikut : 1) Warga kurang mampu di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang, manfaat dari ATM beras ini dibagikan kepada warga yang kurang mampu dan benar-benar membutuhkan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman Semarang. 2) Warga yang mendapat manfaat ATM beras harus bersedia mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. 3) Menyesuaikan kebutuhan, setiap penerima akan mendapat jumlah beras yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penerima.

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh IKAMABA dalam pelaksanaan program sosial ATM beras sebagai berikut : 1) Pengadaan beras, karena sumber pengadaan beras saat ini hanya dari Walikota Semarang dan donatur tidak tetap maka dari pihak IKAMABA mengalami kesulitan jika akan menambah penerima manfaat dari ATM beras. 2) Tidak semua orang mengetahui ATM beras, kegiatan yang baru berlangsung dua tahun ini membuat beberapa kalangan tidak tahu apa itu ATM beras. 3) Penerima manfaat tidak mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan

IKAMABA, masih ada beberapa penerima yang tidak menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh IKAMABA.

Untuk mengatasi beberapa kendala yang ada IKAMABA memiliki solusi sebagai berikut : 1) Pengadaan beras, dalam hal pengadaan beras, IKAMABA akan mengajak BAZNAS Kota Semarang untuk bekerjasama dalam program kegiatan sosial ATM beras sehingga penerima manfaat dari ATM beras akan bertambah. 2) Tidak semua orang mengetahui ATM beras, IKAMABA akan terus mensosialisasikan program ATM beras dengan melalui berbagai macam sosial media dan mensosialisasikan pada program kegiatan IKAMABA lainnya. 3) Penerima manfaat tidak mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan IKAMABA, untuk saat ini bagi penerima yang tidak hadir pada kegiatan yang diselenggarakan oleh IKAMABA hanya diberi teguran saja.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan proses penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi antara lain :

1. IKAMABA hendaknya lebih mengoptimalkan program kegiatan sosial ATM beras serta lebih menguatkan kekompakan antar sesama pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
2. Kepada penerima manfaat ATM beras agar senantiasa tetap ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan lainnya yang sudah tersusun selain sebagai syarat sebagai penerima manfaat ATM beras, juga untuk meningkatkan keimanan dan memperluas ilmu keagamaan serta pengetahuan umum.

## **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT karena masih memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat yang besar bagi pembaca dalam memperluas khasanah ilm pengetahuan dan teknologi, dan bagi penulis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### AD/ART IKAMABA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *“Pembiayaan Pembangunan Daerah”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya,
- Aisyah, A. Siti. 2017. *Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur*. Makasar: UIN Alauddin.
- Akbar, Said Abrar. 2019. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie (Studi Kasus Di Masjid Jamik Al-Falah. Kota Sigli)*, (skripsi di publikasikan repository.ar.raniry.ac.id), Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Ali, Muhammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: UI Press.
- Amin, Drs. Samsul Munir M.A.,. 2005. *“Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam”*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Balley, Robert W. 1989. *“Human Performance Engineering”*. New Jersey: Prentice Hall.
- Chatib, Munif. 2011. *“Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara”*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *“Kamus Besae Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Firmansyah, M. Anang, Budi W. Mahardhika. 2008. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Halukati, Weny 2018. “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”. *Jurnal Bikotetik*. Vol 02, No 01.
- Hani, Handoko, T. 2003. *Manajemen edisi 2*, Yogyakarta: BPFE.
- Harahab, Sofyan Safri. 1993. “*Manajemen Masjid*”. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa)
- Hartono. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At- Taqaddum Volume 8 Nomor 1, juli 2016. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>. Diakses tanggal 10 April 2021.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://irmalistiq.blogspot.co.id/2016/06>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 00.32 WIB
- <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/91-pengertian-ATM.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020, pukul 19.19 WIB
- <http://st299672.sitekno.com/article/67690/kilas-balik-sejarah-ikamaba.html> diakses pada tanggal 6 november 2020
- <http://www.scribd.com/doc/40488823/ManusiaSebagaiMahlukIndividudanMahlukSosial>, (diakses pada tanggal 29 juni 2020 pukul 10.30 wib)
- <http://ypkpi-jateng.org/profil/sejarah/> (diakses pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 11.00) WIB.
- <https://kbbi.web.id/zakat> (Diakses pada hari Sabtu, 12 September 2020 pukul 15. 43 wib)
- <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/01/20/ok2jvz313-atm-beras-mudahkan-warga-miskin-penuhi-kebutuhan-dasar> (Diakses pada hari Jum’at, 24 Juli 2020 pukul 11.50 wib)
- <https://www.google.co.id/amp/s/amp.lokadata.id/amp/mengenal-atm-beras-pertama-buatan-bandung>. (Diakses pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 11.22 wib).
- <https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/linda25926/5dcfaea4d541df212cec3/konsep-dakwah-pengertian-hukum-metode-dan-jenis-dakwah>. (Diakses pada hari Kamis, 23 Juli 2020 pukul 14.00 wib)
- Indrawijaya, Adam I. 2000. “*Perilaku Organisasi*”. Bandung :Sinar Bary Algensindo.
- J, Moleong Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- J, Moleong Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr.,. 2008. “*Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*”. Jakarta: Salemba Empat.

- Khafidoh. 2018. *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (Ikamaba) Semarang*. Semarang. UIN Walisongo.
- Latumaerissa, Julius R. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. (Jakarta: Salemba Empat)
- Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck. 1998. “*Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*”, Edisi ketiga, terj. Murad dan Henry Sutanggang. Jakarta: Erlangga.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Samarinda: Kencana.
- Mas’udi, Masdhar F. dkk. 2004. *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Shadaqah*. Jakarta: PIRAMEDIA.
- Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. “*Strategi Belajar Mengajar*”. Yogyakarta: Teras.
- Mursalat, Amry Al. 2016. *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohammad. 2014. “*Manajemen Pendidikan*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1
- Poerwadarminta, WJS. 2007. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, Budiman. 2007. “*Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*”. Solo: Ziyad Visi Media
- Nasution, Harun. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Akara.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Non Profit Dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panglaykim, J dan Hazil Tanzil. “*Manajemen Suatu Pengantar*”. Jakarta: Yudhistira.
- Pimay, Awaludin. 2005. “*Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al-Qur’an*”. Semarang: RASAIL.
- Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M. Ag.,. 2004. “*Ilmu Dakwah*”. Jakarta: Kencana.
- Qudsiyah, Hesti Safrotul. 2017. *Inovasi Kebijakan Polisi Peduli Sesama ( Studi ATM Beras Untuk Warga Miskin di Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Qusyairi Isma’il, Moch. Achyat Ahmad. 2007. *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah Cet I*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri.
- Rahmat. Abdul dan M. Arief Effendi. 2013. “*Seni Memakmurkan Masjid*”. Gorontalo: Ideas Publishing.

- Rasyid, Sudrajat. Dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri, (BIMBINGAN SANTRI MANDIRI)*. Jakarta Timur: PT. Citrayudha Alamanda Perdana
- Republik Indonesia. 2010. "Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional." Bandung: Citra Umbara.
- Riftiyani,Rini. 2015. "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". IAIN Salatiga.
- Saefullah. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siagan, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid". Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Katsar.
- Songge,M. H.R. 2001. "Pesan Risalah Masyarakat Madani". Jakarta: PT Media Citra.
- Steiner, George A. dan John B. Miner. 1997 *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Ed. II, penerjemah Ticoalu dan Agus Dharma, SH. M.Ed. Jakarta; Erlangga,
- Strauss, Anselm dan Juliett Corbin. 2003. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alafabeta CV.
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 1.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikn Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia".Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjibtono, Fendy. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi ofset, 2001.
- Wawancara dengan Fairuz Amalia Diana selaku Pengurus IKAMABA bidang Sosial ATM Beras pada tanggal 28 November 2020..
- Wawancara dengan Habibi Prakoso, selaku Sekretaris Umum IKAMABA pada tanggal 2 november 2020
- Wawancara dengan Mohammad Adib selaku Pengurus IKAMABA bidang FSI pada tanggal 3 oktober 2020.
- Wawancara dengan Mujahidin selaku Penerima manfaat ATM Beras pada tanggal 16 Oktober 2020.

Wawancara dengan Paryani selaku Penerima manfaat ATM Beras pada tanggal 16 Oktober 2020.

Wawancara dengan Sutisno selaku Penerima manfaat ATM Beras pada tanggal 16 Oktober 2020

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **DRAFT WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya IKAMABA ?
3. Apa visi dan misi IKAMABA?
4. Bagaimana struktur organisasi IKAMABA?
5. Apa saja program kegiatan IKAMABA?
6. Bagaimana sejarah adanya ATM Beras?
7. Bagaimana fungsi dan cara kerja ATM Beras?
8. Apa saja manfaat ATM Beras?
9. Apa saja tujuan adanya program kegiatan sosial ATM Beras?
10. Bagaimana strategi pengelolaan pada program kegiatan sosial ATM Beras?
11. Bagaimana pemungutan beras dalam program ATM Beras?
12. Bagaimana pendistribusian beras dalam program ATM Beras?
13. Siapa saja yang berhak menerima manfaat dari ATM Beras?
14. Apa saja kendala yang ada dalam program ATM Beras?
15. Bagaimana mengatasi kendala yang ada dalam program ATM Beras?

## DOKUMENTASI













### SURAT KETERANGAN RISET

No: 015/SKR/IKAMABA/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ananda Samudera Putra, SM  
 Jabatan : Ketua Umum IKAMABA  
 Alamat : Jl. Candi Prambanan V No. 1536, Semarang  
 E-mail : [anandasamudera.7@gmail.com](mailto:anandasamudera.7@gmail.com)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Yulina  
 NIM : 1601036106  
 Jurusan : Manajemen Dakwah  
 Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Ikatan Remaja & Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah (IKAMABA) guna penulisan **Skripsi** yang berjudul **“Strategi Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dalam Pengelolaan ATM Beras”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Semarang, 23 Desember 2020

Ketua Umum IKAMABA

Ananda Samudera Putra, SM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tri Yulina  
 NIM : 1601036106  
 Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Juli 1997  
 Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah (MD)  
 Alamat Asal : RT 05 RW 09 Kel. Tamanwinangun, Kec. Kebumen, Kab.  
 Kebumen  
 No Hp : 08993053383  
 Email : [trylnaa@gmail.com](mailto:trylnaa@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### A. Pendidikan Formal :

1. TK Taman Hidayah Tamanwinangun Lulus 2004
2. SD Negeri 4 Tamanwinangun Lulus 2010
3. SMP Negeri 5 Kebumen Lulus 2013
4. MA Negeri 2 Kebumen Lulus 2016

Kemudian melanjutkan program sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2016

#### B. Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

#### C. Pengalaman Organisasi :

Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE)